

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI



Disusun Oleh:

N a m a : Trenaldy Adi Sucipto
NIM : 17523168

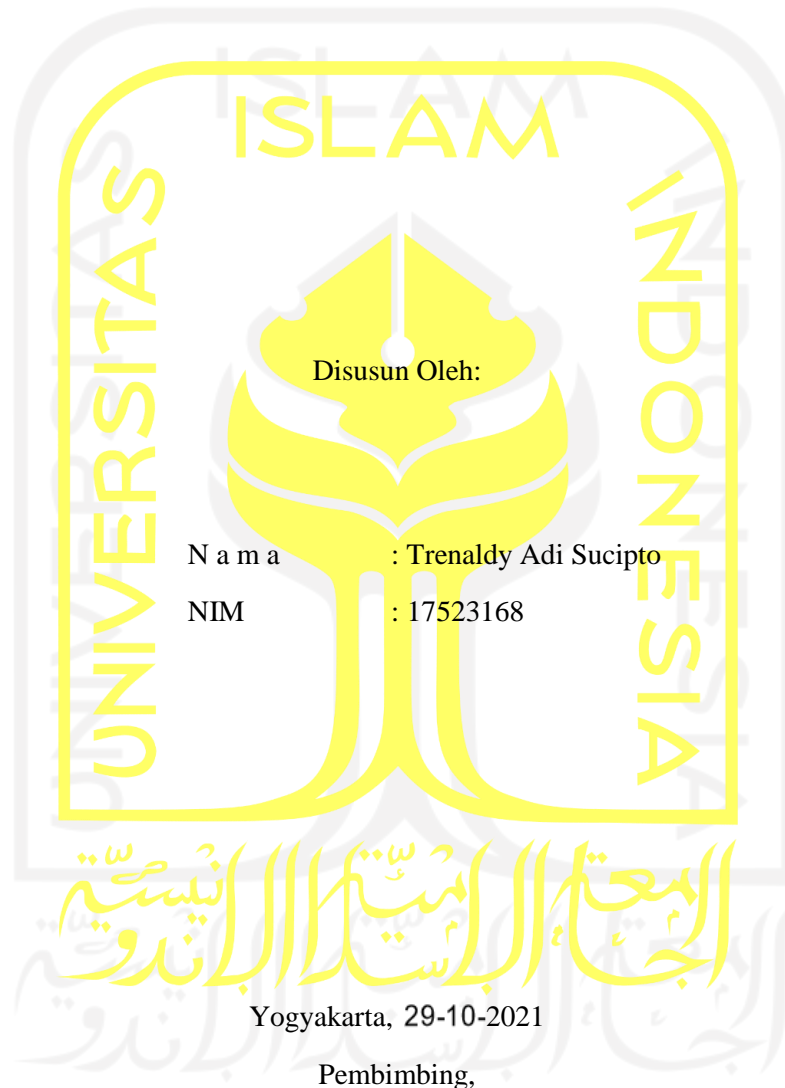
**PROGRAM STUDI INFORMATIKA – PROGRAM SARJANA
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI
UNTUK PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI**

TUGAS AKHIR

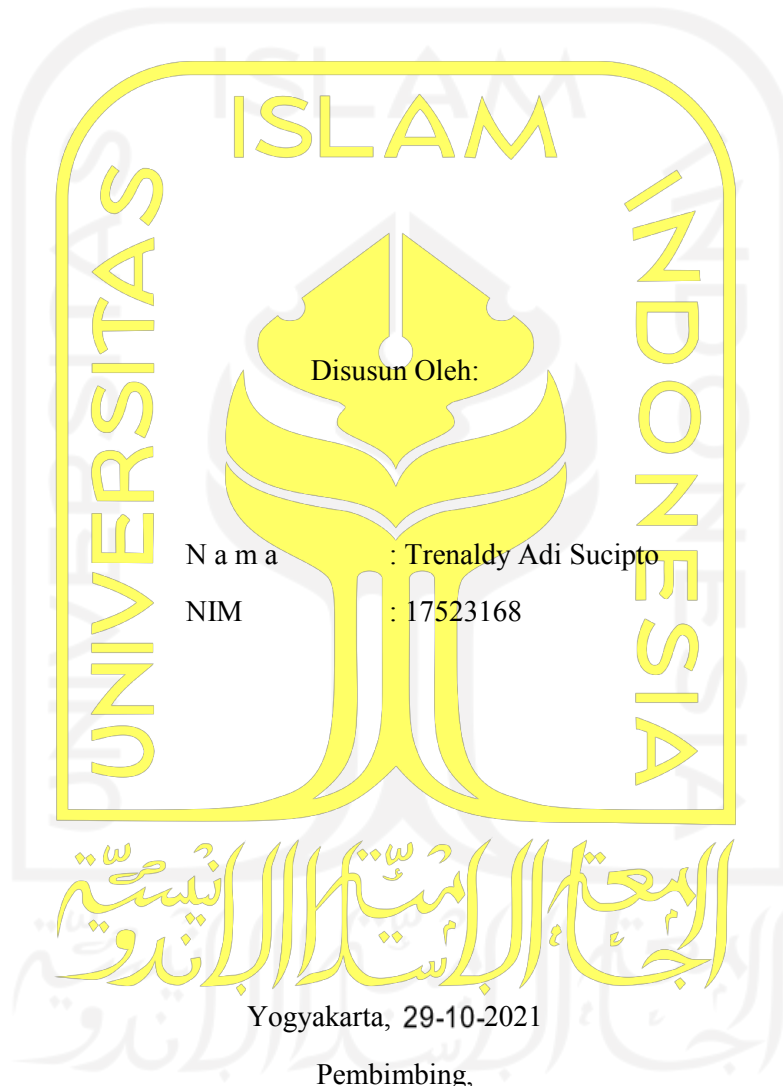


(Beni Suranto, S.T., M.SoftEng.)

HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI
UNTUK PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI**

TUGAS AKHIR



(Andhika Giri Persada, S.Kom., M.Eng.)

HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI

TUGAS AKHIR

Telah dipertahankan di depan sidang penguji sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komputer dari Program Studi Informatika – Program Sarjana di Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 7 Januari 2022

Tim Penguji

Beni Suranto, S.T., M.Soft.Eng.

Anggota 1

Kholid Haryono, S.T., M.Kom.

Anggota 2

Ahmad Luthfi, S.Kom., M.Kom.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Informatika – Program Sarjana

Fakultas Teknologi Industri

Universitas Islam Indonesia



(Dr. Raden Teduh Dirgahayu, S.T., M.Sc.)

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Trenaldy Adi Sucipto

NIM : 17523168

Tugas akhir dengan judul:

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI

Menyatakan bahwa seluruh komponen dan isi dalam tugas akhir ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti ada beberapa bagian dari karya ini adalah bukan hasil karya sendiri, tugas akhir yang diajukan sebagai hasil karya sendiri ini siap ditarik kembali dan siap menanggung risiko dan konsekuensi apapun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Desember 2021



(Trenaldy Adi Sucipto)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Penulis persembahkan karya ini kepada:

Orang tua,

(Ayahanda Jamatul Karya, S.E. dan Ibunda Ermawati Karya, S.E.)

Yang tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang, dukungan, mendoakan saya, memberikan nasihat, dan semangat agar saya dapat menyelesaikan studi saya. Terima kasih telah memberikan kepercayaan kepada saya.

Adik,

(Rahima Dea Puspita)

Yang selalu memberikan kebahagiaan, menguatkan saya, mendengarkan cerita dan keluh kesah saya, saudara sekaligus sahabat yang tidak pernah membuat saya kecewa. Semoga kita dapat memberikan yang terbaik untuk kedua orang tua.

HALAMAN MOTO

“Dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar”

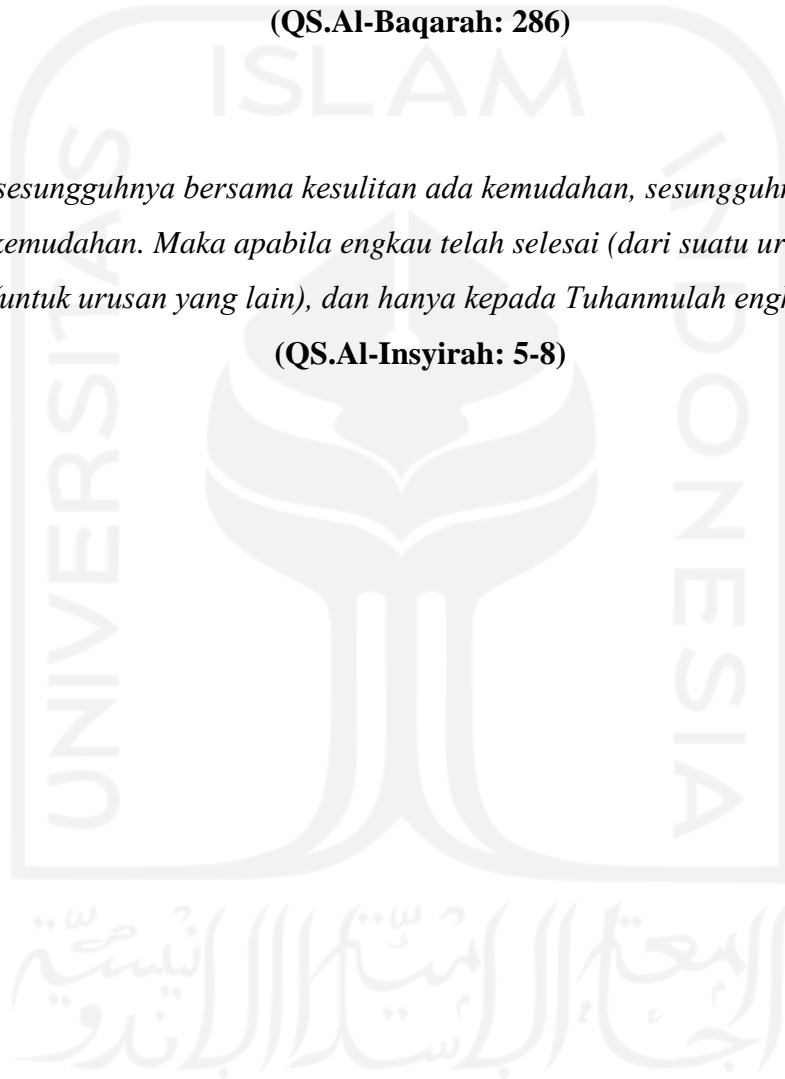
(QS. Al-Anfal: 46)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah: 5-8)



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga laporan tugas akhir yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Untuk Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi” dapat diselesaikan dengan baik.

Pembuatan laporan tugas akhir ini dilakukan untuk menyelesaikan salah satu tahapan guna memperoleh gelar sarjana S1 (strata satu) pada program studi Informatika Universitas Islam Indonesia.

Dalam pembuatan tugas akhir ini, penulis menemukan beberapa hambatan dan kesulitan. Namun penulis menyadari bahwa banyak sekali dukungan, motivasi, doa, dan bimbingan yang senantiasa menyertai penulis pada saat mengerjakan laporan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, keselamatan, rezeki, ridho, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan tugas akhir dengan baik.
2. Orang tua dan adik penulis yang tidak pernah lelah untuk selalu mendoakan, memberikan motivasi, nasehat serta dukungannya sepanjang menempuh pendidikan di Jurusan Informatika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Hendrik, S.T., M.Eng., selaku Ketua Jurusan Informatika Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Raden Teduh Dirgahayu, S.T., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Informatika – Program Sarjana Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Beni Suranto, S.T., M.SoftEng., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang sudah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam pembuatan laporan tugas akhir ini.
6. Bapak Andhika Giri Persada, S.Kom., M.Eng., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang sudah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam pembuatan laporan tugas akhir ini.
7. Bapak Hanson Prihantoro Putro, S.T., M.T., selaku Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Informatika fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia.

8. Dosen-dosen Jurusan Informatika fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia yang sudah membagikan ilmunya.
9. Sahabat-sahabat penulis di kampung halaman, RGS Squad, Wisma K5G, Indah, dan Bali yang telah menemani penulis, mendengarkan segala keluh kesah, memberikan dukungan, memberikan semangat dan motivasi terbaik kepada penulis, serta selalu ada dalam susah maupun senang.
10. Teman-teman Pixel 17 yang sudah memberikan banyak bantuan, pengalaman, dan ilmunya kepada penulis.
11. Seluruh pihak yang mendoakan, mendukung, dan memberikan bantuan selama pembuatan tugas akhir ini.
12. *Last but not least, I wanna thanks me, I wanna thanks me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun ke arah perbaikan dan penyempurnaan tugas akhir ini, agar kedepannya bisa lebih baik lagi. Penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak dan semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata, saya ucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Wassalamu'alaykum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 22 Desember 2021



(Trenaldy Adi Sucipto)

SARI

Penyebaran virus COVID-19 (*Coronavirus Diseases-19*) yang sangat cepat di Indonesia, telah memberikan dampak besar pada berbagai bidang di Indonesia terutama pada bidang pendidikan. Hal tersebut kemudian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses belajar-mengajar selama masa pandemi COVID-19. Salah satu inovasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan agar proses pembelajaran tetap terlaksanakan di tengah pandemi COVID-19 ini adalah dengan melaksanakan pembelajaran secara *online* atau daring dengan memanfaatkan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran daring di masa pandemi menggunakan *e-learning* menjadi solusi agar kegiatan belajar-mengajar tetap bisa dijalankan, tidak hanya sebagai media penyampaian materi pembelajaran tetapi juga menjadi perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. Namun, dalam proses penerapannya tidak serta merta tanpa masalah. Perubahan mendadak dari metode pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran jarak jauh (*online*) dari rumah secara mendadak (karena pandemi COVID-19) membuat proses penerapan pembelajaran daring dirasa kurang efektif. Oleh sebab itu, penting untuk meneliti bagaimana efektivitas penggunaan teknologi informasi terhadap pembelajaran daring di masa pandemi serta kendala dan dampak yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran daring.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif (hubungan) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang terlibat dalam pembelajaran daring dan peserta didik kelas X dan XI di SMA Budi Mulia Dua, SMAN 1 Ngemplak, dan SMAS Ikip Veteran. Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial non parametrik dengan menggunakan metode uji hipotesis Korelasi *Rank Spearman*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel efektivitas penggunaan teknologi informasi (X) dengan variabel pembelajaran daring di masa pandemi (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,611 dengan menggunakan α sebesar 1% (0,01) dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 juga memiliki berbagai kendala dan dampak yang dialami oleh guru, peserta didik, maupun orang tua. Mulai dari lemahnya penguasaan teknologi informasi, hilangnya minat belajar dan motivasi belajar peserta didik, serta keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran.

Kata kunci: Teknologi Informasi, Pandemi COVID-19, Pembelajaran Daring.

GLOSARIUM

- COVID-19** Merupakan coronavirus jenis baru yang menular ke manusia dan belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. *Coronavirus Diseases-19* (COVID-19) merupakan keluarga besar virus yang menyerang saluran pernapasan manusia dan menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga gejala berat.
- E-learning* Merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar-mengajar.
- SPSS** Tool yang digunakan untuk analisis statistika sehingga dapat membantu dalam memproses data-data statistik secara tepat dan cepat.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
SARI.....	ix
GLOSARIUM	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Metodologi Penelitian	5
1.7 Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Pandemi COVID-19.....	8
2.2 Pengertian Efektivitas	8
2.3 Peran Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Daring	9
2.4 Manfaat Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Daring.....	10
2.5 Fungsi Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Daring	11
2.6 <i>E-Learning</i>	12
2.6.1 Fungsi dan Manfaat <i>E-learning</i>	13
2.6.2 <i>Tools E-Learning</i>	14
2.7 Pengertian Pembelajaran.....	16
2.8 Pembelajaran Daring (<i>online</i>) Di Masa Pandemi	16
2.8.1 Tantangan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi.....	17
2.8.2 Kebijakan Umum Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi.....	17
2.9 Dampak Pandemi Terhadap Pembelajaran Di Sekolah	18
2.10 Penelitian Terdahulu.....	19
2.11 Kerangka Berpikir	22
2.12 Paradigma Penelitian	23
2.13 Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	25
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.4 Variabel Penelitian	28
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.7 Uji Validitas	32
3.8 Uji Reliabilitas	34

3.9	Analisis Data	35
3.9.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	35
3.9.2	Uji Hipotesis.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		40
4.1	Hasil Penelitian	40
4.1.1	Deskripsi Data	40
4.1.2	Variabel Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi	40
4.1.3	Variabel Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi.....	42
4.1.4	Hasil Uji Hipotesis	45
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		58
5.1	Kesimpulan	58
5.2	Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....		61
LAMPIRAN		65



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas X dan XI	26
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas X dan XI	26
Tabel 3.3 Jenjang Kategori <i>Skala Likert</i>	31
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi.....	31
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrument Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi.....	32
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi	33
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi.....	34
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	35
Tabel 3.9 Tabel Kriteria Kecenderungan.....	36
Tabel 3.10 Interpretasi Koefisien Korelasi	38
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi	40
Tabel 4.2 Distribusi Kecenderungan Variabel Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi	42
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi.....	43
Tabel 4.4 Distribusi Kecenderungan Variabel Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian.....	23
Gambar 4.1 Diagram Batang Variabel Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi.....	41
Gambar 4.2 Diagram <i>Pie Chart</i> Variabel Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi	42
Gambar 4.3 Diagram Batang Variabel Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi	44
Gambar 4.4 Diagram <i>Pie Chart</i> Variabel Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi.....	45
Gambar 4.5 Teknologi Informasi Sebagai Media Mencari Materi Pembelajaran	49
Gambar 4.6 Teknologi Informasi Membantu Peserta Didik Memahami Materi Pembelajaran	50
Gambar 4.7 Teknologi Informasi Digunakan Sebagai Media Komunikasi.....	51
Gambar 4.8 Teknologi Informasi Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik	52
Gambar 4.9 Platform <i>E-learning</i> Yang Efektif Digunakan Untuk Pembelajaran Daring	52
Gambar 4.10 Hambatan Peserta Didik Ketika Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Daring	54
Gambar 4.11 Ketertarikan Peserta Didik Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Daring	56



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, dunia dikejutkan dengan adanya wabah suatu penyakit yang menyerang seluruh dunia bernama *coronavirus* atau dikenal dengan istilah COVID-19 (*Coronavirus Diseases-19*) yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan (Pakpahan & Fitriani, 2020). COVID-19 merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Astini, 2020). Tanda dan gejala umum dari infeksi COVID-19 diantaranya adalah batuk, demam, sakit tenggorokan, dan sesak napas. Sehingga pada tanggal 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) menyatakan wabah ini sebagai pandemi global yang telah merepotkan seluruh negara, baik itu negara maju maupun negara berkembang. Hingga pada tanggal 22 Februari 2021 WHO sudah mengkonfirmasi negara yang telah terjangkit virus corona dengan jumlah 223 negara serta wilayah. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak pandemi COVID-19. Menurut data yang diambil dari website portal informasi terkait perkembangan Virus COVID-19 yang bisa diakses pada web www.covid19.go.id, per tanggal 22 Februari 2021 Indonesia melaporkan jumlah kasus pasien positif corona mencapai 1.228.833 orang, 1.096.994 sembuh, serta 34.691 korban jiwa. Penyebaran virus COVID-19 yang sangat cepat telah memberikan dampak besar pada berbagai bidang di Indonesia seperti bidang sosial, bidang ekonomi, bidang pariwisata, dan bidang pendidikan (Dewi, 2020).

Mengantisipasi penularan virus corona yang semakin meluas di Indonesia, Pemerintah telah membatasi mobilisasi masyarakat dalam upaya mencegah penyebaran dan penularan COVID-19. Salah satu upaya Pemerintah dalam mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 adalah dengan menerapkan berbagai kebijakan seperti isolasi, *social* dan *physical distancing*, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap beraktivitas dari rumah, bekerja dari rumah, ibadah di rumah, dan belajar dari rumah. Hal tersebut kemudian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses belajar-mengajar selama masa pandemi COVID-19 (Astini, 2020). Salah satu inovasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan agar proses pembelajaran tetap terlaksanakan di tengah pandemi COVID-19 ini adalah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

(Kemendikbud) mengeluarkan surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang tujuan dari adanya pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah untuk memenuhi hak peserta didik dalam mendapatkan pelayanan pendidikan selama masa darurat pandemi COVID-19, yang bertujuan untuk memutus mata rantai COVID-19 semaksimal mungkin, dengan tetap memberikan layanan pendidikan secara maksimal dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi peserta didik maupun orang tua/wali (Kemendikbud, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran dari rumah (daring) merupakan hal yang wajib bagi peserta didik maupun guru agar kegiatan belajar-mengajar selama masa pandemi COVID-19 tetap bisa dilaksanakan dikarenakan anjuran dari pemerintah. Sistem pembelajaran daring (*online*) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik, melainkan secara daring (*online*) dengan terhubung dalam jaringan internet (Asmuni, 2020). Serta memanfaatkan teknologi informasi seperti *google classroom*, *whatsapp*, *google meet*, *zoom meeting*, dan aplikasi lainnya. Sehingga melalui pemanfaatan teknologi informasi proses belajar-mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik meskipun tengah berada di masa pandemi COVID-19 (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran daring di masa pandemi menggunakan *e-learning* menjadi solusi agar kegiatan belajar-mengajar tetap bisa dijalankan, tidak hanya sebagai media penyampaian materi pembelajaran tetapi juga menjadi perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik (Pakpahan & Fitriani, 2020). Menurut Anugrahana (2020) *E-learning* merupakan media *distance learning* yang menciptakan paradigma baru, yaitu guru memiliki peran yang lebih bersifat fasilitator dan peserta didik berperan sebagai peserta aktif dalam proses belajar-mengajar. Hal tersebut menuntut guru agar bisa menciptakan teknik mengajar yang baik, kreatif, dan juga inovatif sehingga menciptakan bahan ajar yang menarik, sementara peserta didik dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. *E-learning* merupakan model pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajaran ke peserta didik dengan menggunakan media internet yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun (Astini, 2020). Sehingga dengan adanya penerapan kebijakan pembelajaran dari rumah dengan memanfaatkan *e-learning*, diharapkan dapat mendukung pemerintah dalam menekan laju penyebaran dan penularan COVID-19 serta memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk tetap mendapatkan layanan pendidikan selama masa darurat COVID-19.

Namun, perubahan kebiasaan kegiatan belajar-mengajar ini tidak serta merta tanpa masalah. Perubahan mendadak dari metode pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran

jarak jauh (*online*) dari rumah secara mendadak (karena pandemi COVID-19) membuat proses penerapan pembelajaran daring dirasa kurang efektif. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran daring ini dilakukan secara tiba-tiba yang berakibat besar pada kurangnya kesiapan sekolah, guru, dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Terlebih sebagian besar peserta didik di jenjang pendidikan umum seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) banyak yang tidak terbiasa dengan pembelajaran secara daring bahkan tidak pernah merasakan pembelajar secara daring. Hal ini menjadikan sebuah hambatan pada proses penerapan pembelajaran daring yang dapat menurunkan minat belajar para peserta didik (Simatupang et al., 2020). Apalagi keterbatasan kemampuan guru dalam hal menggunakan teknologi serta melakukan kontrol ke peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran daring juga menjadi hambatan dalam kesuksesan pembelajaran daring di Indonesia. Kompetensi informasi, komunikasi, dan teknologi (ICT) guru-guru di Indonesia tidak tersebar secara merata di seluruh wilayah di Indonesia, terutama antara Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa (Azzahra, 2020). Kesenjangan kualitas pendidikan, akses internet yang tidak merata, serta kurangnya keterampilan ICT menjadi kerentanan dalam inisiatif pembelajaran *online* di Indonesia. Padahal pada hakikatnya guru diharuskan memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran, terlebih di masa pandemi COVID-19. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal dan terpenuhinya hak peserta didik dalam memperoleh pendidikan walaupun di tengah kondisi pandemi COVID-19.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa teknologi informasi untuk pembelajaran daring merupakan solusi agar pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 tetap bisa dilaksanakan, meskipun memunculkan sejumlah permasalahan dalam proses penerapannya. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana hubungan efektivitas penggunaan teknologi informasi terhadap pembelajaran daring di masa pandemi serta kendala dan dampak yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran daring dengan mengambil data dan informasi dari tiga Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di wilayah Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu: 1) SMA Budi Mulia Dua yang berada di Kelurahan Wedomartani; 2) SMAN 1 Ngemplak berada di Kelurahan Bimomartani; 3) SMA Ikip Veteran yang berada di Kelurahan Bimomartani. Beberapa alasan memilih tiga SMA tersebut adalah: Pertama, wilayah tersebut merupakan wilayah mitra kerjasama dari Jurusan Informatika UII. Kedua, berdasarkan hasil observasi di lapangan maupun melalui media internet didapatkan hasilnya bahwa terdapat kesenjangan kualitas

penggunaan teknologi informasi. Ketiga, karena fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai di tiga SMA tersebut. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian di wilayah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan rujukan dalam mengambil kebijakan terkait kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan teknologi informasi terhadap pembelajaran daring di masa pandemi. Pengukuran tersebut digunakan sebagai referensi untuk mengevaluasi pembelajaran daring di tengah masa pandemi COVID-19 di Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memperjelas lingkup permasalahan di atas sehingga pengerjaan lebih terarah, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel penelitian adalah guru dan peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X dan XI di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Pengambilan data dilakukan pada masa pandemi COVID-19.
3. Penggunaan teknologi informasi yang menjadi kajian adalah yang relevan dengan pembelajaran daring di sekolah.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas penggunaan teknologi informasi terhadap pembelajaran daring di masa pandemi.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran daring di SMA Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui kendala dan dampak yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran daring di masa pandemi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai referensi ilmiah yang dapat membantu penerapan strategi peningkatan kualitas pembelajaran daring di masa pandemi dengan penggunaan teknologi informasi.
2. Sebagai bahan evaluasi yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dengan memanfaatkan teknologi informasi.

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi yang dilakukan pada penelitian ini antara lain:

a. Metode Pengumpulan Data

1. Studi Literatur

Studi Literatur digunakan untuk mengumpulkan data dan menghimpun informasi yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Proses ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran daring di masa pandemi.

2. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru di sekolah menengah atas (SMA) di wilayah Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran daring.

3. Pengumpulan Data Menggunakan Kuesioner

Pada proses ini dilakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner kepada peserta didik SMA. Hal ini bertujuan untuk mengetahui secara pasti dan akurat tentang keefektifan penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran daring di masa pandemi.

b. Desain Penelitian

Berdasarkan jenis data dan analisisnya maka penelitian ini digolongkan dalam penelitian asosiatif kausal (sebab akibat). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010: 14). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial non parametrik yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang tidak memperhatikan sebaran data atau biasa disebut juga dengan statistik bebas sebaran (*free distribution*).

c. Uji Validitas

Pada proses ini uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen penelitian serta mengetahui hal apa saja yang perlu diperbaiki dari instrumen penelitian tersebut. Menurut Ghozali (2009) dalam (Hidayat, 2013) menyatakan bahwa uji validitas dilakukan untuk mengukur seberapa valid, atau sah tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner penelitian dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

d. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiarto & Sitinjak (2006) dalam (Hidayat, 2013) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban terhadap pernyataan tersebut adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak hipotesis nol atau hipotesis awal yang digunakan sebagai dasar dalam pengujian statistik serta menjadi dasar perbandingan. Pada penelitian ini, uji hipotesis menggunakan metode uji korelasi *rank spearman* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau hubungan antara variabel efektivitas penggunaan teknologi informasi (X) dan variabel pembelajaran daring di masa pandemi (Y).

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan dalam memahami laporan tugas akhir ini. Adapun laporan tugas akhir ini dibagi menjadi lima bab. Uraian dari masing-masing bab antara lain:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan masalah secara umum seperti latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan laporan tugas akhir yang menjadi gambaran mengenai penelitian yang dilakukan.

b. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang mendukung dalam penulisan laporan tugas akhir yang digunakan sebagai acuan dasar guna memecahkan masalah seperti efektivitas penggunaan teknologi informasi dan pembelajaran daring di masa pandemi.

c. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi langkah-langkah yang dilakukan selama penyelesaian penelitian tugas akhir. Dimulai dari jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, mengumpulkan data, pengujian validitas dan reliabilitas data penelitian, melakukan analisis data, serta melakukan pengujian hipotesis.

d. **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisikan tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu hubungan efektivitas penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran daring di masa pandemi serta kendala dan dampak yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran daring di masa pandemi.

e. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan serta saran yang bisa digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan kekurangan pada penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pandemi COVID-19

Coronavirus Diseases-19 atau lebih dikenal dengan istilah COVID-19 merupakan *coronavirus* jenis baru yang menular ke manusia dan belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. *Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menyerang saluran pernapasan manusia dan menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga gejala berat. Virus penyebab COVID-19 ini bernama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Meskipun virus ini disebabkan oleh keluarga virus yang sama yaitu *coronavirus*, COVID-19 memiliki beberapa perbedaan dengan *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*, diantaranya dalam hal kecepatan penyebaran serta gejala yang ditimbulkan (Archika, 2020). Menurut Dewi (2020) penyebaran virus COVID-19 yang sangat cepat telah memberikan dampak besar pada berbagai bidang di Indonesia seperti bidang sosial, bidang ekonomi, bidang pariwisata, dan bidang pendidikan. Mengantisipasi penularan virus corona yang semakin meluas di Indonesia, salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dalam mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 adalah dengan menerapkan berbagai kebijakan seperti isolasi, *social* dan *physical distancing*, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Hal ini mengharuskan masyarakat untuk tetap beraktivitas dari rumah, bekerja dari rumah, ibadah di rumah, dan belajar dari rumah.

2.2 Pengertian Efektivitas

Menurut Said (2010) dalam (Handayani, 2011) menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu usaha untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan rencana maupun kebutuhan yang diperlukan agar memperoleh hasil yang maksimal baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Menurut (Zulhendri et al., 2021) efektivitas merupakan keberhasilan dari tercapainya target, tujuan, dan sasaran. Jika hasilnya semakin mendekati target, tujuan, dan sasaran, maka semakin tinggi juga tingkat efektivitasnya. Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran daring di masa pandemi dikatakan efektif apabila tujuan dari pembelajaran daring tersebut telah mencapai target, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan dalam membantu kegiatan yang relevan dengan pembelajaran daring di masa pandemi. Menurut

Supardi (2013) dalam penelitian (Rohmawati, 2015) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi material, fasilitas, manusiawi, prosedur, dan perlengkapan yang diarahkan untuk mengubah perilaku peserta didik kearah yang lebih positif sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Menurut (Ayunthara, 2016) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dikatakan efektif jika penggunaan teknologi informasi tepat guna seperti sebagai media untuk mencari sumber belajar/referensi yang relevan dengan pembelajaran, sebagai media untuk membantu dalam proses pembelajaran, serta digunakan sebagai media untuk berdiskusi mengenai materi pembelajaran.

2.3 Peran Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Daring

Teknologi informasi merupakan kombinasi dari teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang digunakan untuk menyusun data, menyimpan data, mengelola data, memanipulasi data, memproses data, serta mendapatkan data yang bertujuan untuk menghasilkan data informasi yang relevan dan akurat (Zulhendri et al., 2021). Menurut Hanifah Salsabila et al. (2020) menyatakan bahwa teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, terlebih pada masa pandemi seperti saat ini. Adapun peran teknologi informasi dalam pembelajaran daring diantaranya, yaitu:

- a. Teknologi informasi digunakan sebagai alat pendukung desain pengetahuan.
- b. Teknologi informasi mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.
- c. Teknologi informasi sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pendidikan.
- d. Teknologi informasi sebagai sarana informasi yang digunakan untuk mencari tahu pengetahuan yang mendukung peserta didik.
- e. Teknologi informasi digunakan sebagai media dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengemukakan argumen.

Teknologi informasi memberikan kemudahan kepada pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dari rumah. Berbagai macam *platform e-learning* disediakan guna mempermudah pelaksanaan pembelajaran daring. Selain itu, teknologi informasi juga berperan dalam meningkatkan inovasi dan kreativitas pada pendidik maupun peserta didik sehingga dapat membantu menunjang keberhasilan pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19.

Sedangkan menurut Agustian & Salsabila (2021) peran teknologi informasi pada pembelajaran adalah untuk memfasilitasi terbentuknya hubungan secara kolaboratif dan membangun makna dalam konteks yang lebih mudah untuk dipahami. Secara detail, teknologi informasi dapat diarahkan sebagai berikut:

- a. Membangun jaringan komunikasi kolaboratif antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar.
- b. Menyediakan berbagai lingkungan penyelesaian masalah yang rumit, realistik, dan aman. Teknologi informasi dapat digunakan untuk menyediakan lingkungan yang nyaman seperti *hypermedia* dan *software* yang bisa digunakan untuk menciptakan proyek.
- c. Membangun dan membentuk makna secara aktif melalui media internet untuk mencari riset mutakhir, foto, dan video. Hal ini dapat membantu peserta didik bukan hanya untuk menikmati penelusuran, melainkan bisa belajar dan memahami serta mengetahui apa yang sedang dipelajarinya.

Pada tahapan ini, fungsi pendidik bukan lagi sebagai sentral dalam proses pembelajaran, namun berubah menjadi *students-centered* dimana pendidik hanya menjadi fasilitator bagi penyedia kebutuhan belajar peserta didik dalam upaya menyiapkan sumber dan media pembelajaran daring.

2.4 Manfaat Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Daring

Teknologi informasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan pendidikan terkhususnya dalam proses belajar-mengajar dan tidak dapat dilepas pisahkan. Menurut Mulyanta & Leong (2009) dalam penelitian (Gusty et al., 2020) mengemukakan bahwa terdapat sepuluh peranan penting teknologi informasi sebagai sumber bahan ajar, yakni:

- a. Sumber ilmu pengetahuan.
- b. Tempat bertemunya para pelajar.
- c. Menciptakan inisiatif dalam kegiatan belajar-mengajar.
- d. Sebagai alat pendukung mengatasi keterbatasan panca indera.
- e. Tidak terpisahkan dari kerangka kurikulum.
- f. Pengelolaan institusi pendidikan.
- g. Pengelola institusi pendidikan.
- h. Penyeimbang gaya belajar individu.
- i. Sebagai instruktur institusi pendidikan.

- j. Mengubah institusi pendidikan menjadi pusat unggulan.

Melihat dari keadaan pandemi COVID-19 pada saat ini, maka kehadiran teknologi informasi sangatlah membantu dan bermanfaat. Berdasarkan sepuluh peranan penting teknologi informasi yang dikemukakan oleh Mulyanta & Leong. Teknologi informasi menjadi sebuah jembatan penghubung ketika pendidik dan peserta didik tidak dapat bertatap muka secara langsung dikarenakan adanya pandemi COVID-19 dan peserta didik dapat berselancar di internet dengan mudah menggunakan teknologi informasi, serta mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan dan informasi yang diperlukan. Teknologi informasi juga mengubah institusi pendidikan menjadi pusat unggulan dikarenakan mampu beradaptasi mengikuti keadaan kondisi yang ada, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia

Menurut Gusty et al. (2020) terdapat beberapa hal yang dapat dilihat dari adanya pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan, yaitu:

- a. Peserta didik dilatih untuk bisa menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi sebagai media untuk belajar. Peserta didik dapat mengeksplorasi lebih dalam kemampuan mereka ketika belajar secara mandiri.
- b. Suasana kelas dapat lebih menyenangkan sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring.
- c. Peserta didik dilatih kemampuan motoriknya dalam mengoperasikan berbagai macam aplikasi teknologi informasi.

2.5 Fungsi Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Daring

Menurut Anshor (2018) teknologi informasi memiliki tiga fungsi utama yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, diantaranya yaitu:

- a. Teknologi informasi berfungsi sebagai alat. Dalam hal ini teknologi informasi digunakan sebagai media bagi pengguna maupun peserta didik untuk membantu dalam proses pembelajaran, misalnya untuk mengolah kata, mengolah angka, membuat program administratif, membuat database, dan lain sebagainya.
- b. Teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan. Dalam hal ini teknologi informasi digunakan sebagai bagian dari disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh peserta didik, misalnya teknologi komputer dipelajari oleh beberapa jurusan di perguruan tinggi seperti ilmu komputer, informatika, manajemen informasi.

- c. Teknologi informasi berfungsi sebagai alat dan bahan bantu untuk pembelajaran (*literacy*). Dalam hal ini teknologi dimaknai sebagai bahan untuk pembelajaran sekaligus sebagai alat bantu untuk menguasai sebuah kompetensi dibantu dengan menggunakan komputer. Dalam hal ini komputer telah diprogram sedemikian rupa agar peserta didik bisa dibimbing secara bertahap dengan menggunakan prinsip pembelajaran tuntas untuk menguasai kompetensi. Posisi teknologi tidak ubahnya berfungsi sebagai: fasilitator, motivator, *transmitter*, dan evaluator.

2.6 E-Learning

E-learning merupakan model pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajaran ke peserta didik dengan menggunakan media internet yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun (Astini, 2020). Menurut Munir (2009: 169) dalam penelitian (Baiti Kharisma Sar, 2015) istilah e-learning lebih tepat ditujukan sebagai upaya untuk membuat transformasi proses pembelajaran yang ada di perguruan tinggi ataupun sekolah ke dalam bentuk digital yang dihubungkan dengan menggunakan teknologi informasi. Aparicio et al. (2016) menyatakan bahwa terdapat banyak istilah untuk *e-learning*, diantaranya *Learning Management Systems (LMS)*, *Blended Learning (B-Learning)*, *Computer Based Learning (CBE)*, *Internet based Learning Medium (ILM)*, *Mobile Learning (m-Learning)*, *Computer Assisted Education (CAE)*. Menurut Rusman et al. (2011: 264) dalam penelitian (Baiti Kharisma Sar, 2015) *e-learning* memiliki karakteristik yaitu:

- a. *interactivity* (interaktivitas).
- b. *enrichment* (pengayaan).
- c. *independency* (kemandirian).
- d. *accessibility* (aksesibilitas).

Sedangkan menurut Pakpahan & Fitriani (2020) menyatakan bahwa *e-learning* memiliki dua tipe, antara lain yaitu:

- a. *Synchronous training*

Synchronous training memiliki arti pada waktu yang sama. Dalam hal ini, pelaksanaan *synchronous training* mengharuskan para peserta didik dan pengajar mengakses internet secara bersamaan (*real-time*). Pengajar memberikan materi pembelajaran dalam bentuk slide presentasi ataupun makalah dan peserta didik dapat mendengarkan presentasi ataupun mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung melalui jaringan internet.

synchronous training merupakan gambaran langsung dari kelas nyata, namun bersifat maya (virtual) dengan terhubung melalui internet.

b. *Asynchronous training*

Asynchronous training memiliki arti tidak pada waktu yang bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran yang berbeda dengan pengajar yang memberikan materi pembelajaran. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun, serta menyelesaikan setiap materi pembelajaran sesuai rentang waktu yang sudah ditentukan.

2.6.1 Fungsi dan Manfaat *E-learning*

a. Fungsi *E-learning*

Menurut Baiti Kharisma Sar (2015) *e-learning* memiliki 3 fungsi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, antara lain yaitu:

1. Suplemen (tambahan)

E-learning memiliki fungsi sebagai suplemen (tambahan), yaitu: peserta didik memiliki kebebasan dalam hal menentukan apakah ingin mengambil materi *e-learning* atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada keharusan atau kewajiban bagi peserta didik untuk memanfaatkan materi *e-learning*.

2. Komplemen (pelengkap)

E-learning memiliki fungsi sebagai komplemen (pelengkap), yaitu: materi *e-learning* diprogram sebagai media remedial bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional atau sebagai materi *reinforcement* (penguatan). Tujuannya agar peserta didik dapat lebih memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pengajar di dalam kelas.

3. Substitusi (pengganti)

E-learning memiliki fungsi sebagai substitusi (pengganti), yaitu: peserta didik diberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran yang ditawarkan oleh pengajar. Salah satu model pembelajaran yang ditawarkan adalah *e-learning*, karena akan dijadikan pengganti model pembelajaran konvensional.

b. Manfaat *E-learning*

Menurut Bates & Wulf dalam (Baiti Kharisma Sar, 2015) *e-learning* memiliki empat manfaat, diantaranya yaitu:

1. Meningkatkan interaksi pembelajaran antara peserta didik dan instruktur (*enhance interactivity*).
2. Memberikan kemudahan dalam penyimpanan dan pembaharuan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).
3. Memperluas jangkauan peserta didik (*potential to reach a global audience*).
4. Memberikan interaksi pembelajaran di manapun dan kapanpun (*time and place flexibility*).

2.6.2 Tools E-Learning

Terdapat beberapa *tools e-learning* yang sering digunakan untuk kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai setiap *tools e-learning* yang sering digunakan, antara lain:

1. Google Classroom

Menurut Afrianti dalam (Pakpahan & Fitriani, 2020) *Google Classroom* merupakan serambi pembelajaran campuran yang digunakan untuk ruang lingkup pendidikan sehingga dapat memudahkan pengajar dalam mengelola, membuat, dan membagikan setiap tugas tanpa harus menggunakan kertas (*paperless*). *Google Classroom* merupakan layanan berbasis internet yang disediakan oleh *Google* sebagai *system e-learning* dan tersedia gratis bagi semua pengguna. *Classroom* tersedia di web atau aplikasi seluler. Menurut Astini (2020). *Google Classroom* memiliki beberapa manfaat, diantaranya yaitu:

- a. Meningkatkan komunikasi, kelas memungkinkan pengajar untuk mengirimkan pengumuman atau memulai diskusi secara langsung.
- b. Hemat waktu, alur pemberian tugas yang sederhana tanpa menggunakan kertas memungkinkan pengajar untuk membuat, memeriksa, dan menilai tugas secara cepat.
- c. Penyiapan yang mudah, Pengajar dapat menambahkan peserta didik secara langsung atau membagikan kode kelasnya untuk bergabung.
- d. Meningkatkan perngorganisasian, peserta didik dapat melihat semua tugasnya dilaman tugas dan semua materi secara otomatis tersimpan di folder *Google Drive*.
- e. Hemat biaya, tidak mengandung iklan dan bersifat gratis.

2. WhatsApp

WhatsApp merupakan aplikasi pesan lintas platform yang digunakan sebagai sarana komunikasi baik menggunakan suara, teks, ataupun video. *WhatsApp* merupakan aplikasi

yang memberikan kemudahan bagi penggunaanya dengan memberikan berbagai macam fitur yang mudah digunakan serta gratis. Salah satu fitur yang sering digunakan untuk pembelajaran daring di masa pandemi ini adalah *WhatsApp Messenger Group*. Menurut Lestari (2021). *WhatsApp Messenger Group* memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

- a. Memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif antara guru dan peserta didik.
- b. Memberikan kemudahan untuk menyebarluaskan pengumuman atau publikasi karya dalam grup.
- c. Dapat digunakan untuk berbagi komentar, gambar, video, dokumen yang berhubungan dengan pembelajaran dan aplikasi gratis yang mudah digunakan.

3. *Zoom*

Zoom merupakan aplikasi layanan konferensi video yang memiliki kemampuan praktis dalam menghadirkan suasana meeting secara daring (Naserly, 2020). *Zoom* merupakan aplikasi yang sering digunakan terutama sejak pandemi COVID-19. Aplikasi tersebut dapat digunakan di berbagai perangkat terutama desktop dan seluler. Aplikasi ini memiliki berbagai macam fitur diantaranya adalah *Sharing Screen* yang mampu memberikan kebutuhan pengajar dalam menyajikan bahan ajar layaknya presentasi tatap muka kepada para peserta didik.

4. *Youtube*

YouTube merupakan situs berbagi video online terbesar dan paling populer di dunia yang didirikan pada tanggal 14 Februari 2005 di San Mateo, California, Amerika. Menurut (Anggraini, 2018). *YouTube* digunakan sebagai media pembelajaran agar menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, interaktif, dan juga menyenangkan. Di masa pandemi *YouTube* digunakan oleh pengajar sebagai media presentasi yang terhubung dengan internet atau digunakan sebagai media mencari referensi pembelajaran.

5. *Google Meet*

Google Meet merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh *Google*. *Google Meet* dirilis perdana pada tahun 2017. *Google Meet* memungkinkan pendidik dan peserta didik berinteraksi secara langsung menggunakan jaringan internet. Aplikasi ini memiliki berbagai macam fitur yang dapat digunakan dalam menunjang pembelajaran daring.

2.7 Pengertian Pembelajaran

Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Hanafy (2014) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan proses memperoleh pengetahuan, pembentukan sikap, penguasaan kemahiran, dan kepercayaan diri peserta didik. Alat yang digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik materi pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, belajar dilakukan oleh peserta didik sedangkan mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik.

2.8 Pembelajaran Daring (*online*) Di Masa Pandemi

Pembelajaran daring merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan (*online*) yang sistem pembelajarannya menggunakan bantuan jaringan internet sehingga akan terjadi interaksi kegiatan belajar-mengajar antara guru dan peserta didik (Rachmat & Krisnadi, 2020). Menurut Dabbagh & Ritland (2005: 15) dalam (Rachmat & Krisnadi, 2020) menyatakan bahwa “pembelajaran daring (*online*) adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.” Menurut Sofyana & Abdul (2019) dalam (Ika Handarini & Wulandari, 2018) menyatakan bahwa tujuan dari adanya pembelajaran daring adalah untuk memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas dalam jaringan yang bersifat terbuka dan masif sehingga dapat menjangkau peminat ruang belajar agar cakupannya lebih banyak dan lebih luas.

Menurut Hanifah Salsabila et al. (2020) keberhasilan pembelajaran daring tidak hanya dipengaruhi dari peran teknologi informasi, melainkan juga dipengaruhi dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Teknologi informasi tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran daring, apabila SDM sebagai operator atau pengguna tidak memiliki keterampilan serta pengetahuan yang baik dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi. Dabbagh & Ritland juga menjelaskan ada tiga komponen pada pembelajaran daring (*online*) yaitu:

- a. Model pembelajaran.
- b. Media pembelajaran *online*.

- c. Strategi instruksional dan pembelajaran.

Ketiga komponen tersebut membentuk suatu keterkaitan interaktif, yang tersusun sebagai suatu proses sosial yang memperkenalkan desain dari lingkungan pembelajaran daring dan mengarah ke spesifikasi strategi instruksional yang secara khusus mempermudah proses pembelajaran melalui penggunaan teknologi informasi.

2.8.1 Tantangan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi

Menurut Surahman, et al. (2020) terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia, diantaranya yaitu:

- a. Kurangnya kualitas guru terkait kompetensi dalam pengaplikasian teknologi informasi. Pada era revolusi industri 4.0 saat ini, masih ditemukan guru-guru yang gagap dalam penggunaan teknologi informasi. Hal tersebut pada akhirnya ikut mempengaruhi kualitas pembelajaran daring di masa pandemi.
- b. Faktor usia juga turut mempengaruhi motivasi guru untuk meningkatkan kapasitasnya dan menganggap model pembelajaran konvensional sudah cukup untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Jaringan internet yang belum merata hingga ke pedesaan merupakan tantangan terkait sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring di masa pandemi. Jaringan internet yang tidak stabil serta biaya untuk membeli kuota internet menjadi kendala lain yang dirasakan langsung oleh pendidik, peserta didik, maupun orang tua.

Sedangkan menurut Ika Handarini & Wulandari (2018) salah satu tantangan dari pelaksanaan pembelajaran daring yang dirasakan oleh pendidik adalah kesulitan untuk mengikuti pembelajaran daring karena tidak semua wilayah memiliki akses jaringan internet yang lancar, kendala biaya untuk membeli kuota, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

2.8.2 Kebijakan Umum Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi

Kebijakan pembelajaran daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa harus terbebani tuntutan menuntaskan semua capaian kurikulum untuk kelulusan maupun kenaikan kelas;
- b. Pembelajaran daring difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19;
- c. Tugas dan aktivitas pembelajaran daring dapat bervariasi antar siswa, sesuai dengan kondisi dan minat masing masing peserta didik, termasuk mempertimbangkan fasilitas/kesenjangan akses belajar di rumah;
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik (*feedback*) yang bersifat kualitatif serta bermanfaat bagi guru, tanpa harus memberi nilai/skor kuantitatif.

2.9 Dampak Pandemi Terhadap Pembelajaran Di Sekolah

Menurut Aziz (2020) menyatakan bahwa wabah pandemi COVID-19 memaksa berbagai macam aspek untuk menyesuaikan kondisi dan situasi yang baru. Perubahan bentuk pembelajaran secara tatap muka menjadi pembelajaran daring (*online*) dilakukan agar dapat mengurangi penularan dan penyebaran COVID-19. Menyikapi hal ini, banyak sekolah maupun perguruan tinggi yang pada akhirnya mengubah metode pembelajarannya dari pembelajaran konvensional dalam ruangan kelas menjadi pembelajaran daring yang dapat diikuti oleh peserta didik di mana pun dan kapan pun. Pandemi COVID-19 memaksa dunia pendidikan untuk beralih dari sistem pembelajaran tradisional ke sistem pembelajaran yang lebih modern. Menurut Agus et al. dalam penelitian (Dewi, 2020) menyatakan bahwa pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak langsung terhadap proses pembelajaran daring, tetapi juga berdampak langsung terhadap peserta didik, guru, dan orang tua. Beberapa dampak yang dirasakan diantaranya:

- a. Pembelajaran daring berdampak langsung kepada peserta didik karena para peserta didik belum ada budaya dalam menerapkan pembelajaran daring (*online*), hal ini disebabkan karena selama ini sistem pembelajaran dilaksanakan melalui sistem tatap muka secara langsung atau pembelajaran konvensional. Dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh, membuat para peserta didik perlu waktu untuk beradaptasi dan menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.
- b. Pembelajaran dari rumah mengharuskan guru menggunakan teknologi pada pembelajaran daring, akan tetapi tidak semua guru mahir dalam menggunakan teknologi informasi atau

media sosial sebagai media sarana pembelajaran. Beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi.

- c. Orang tua juga ikut terkena dampak dari adanya pandemi COVID-19, pembelajaran daring yang memanfaatkan teknologi informasi memerlukan koneksi jaringan ke internet agar pembelajaran daring bisa terlaksanakan, hal itu menyebabkan tingkat penggunaan kuota internet akan semakin bertambah dan menyebabkan bertambahnya beban pengeluaran orang tua.

2.10 Penelitian Terdahulu

Terdapat berbagai penelitian mengenai efektivitas penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran daring di masa pandemi. Penelitian tersebut digunakan sebagai bahan referensi atau acuan dalam penelitian ini. Di bawah ini akan diuraikan terkait penelitian-penelitian terdahulu.

a. Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa COVID-19

Pada penelitian ini membahas mengenai bagaimana efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran daring pada masa COVID-19 di SD Negeri 04 Koto Tuo Sulit Air, Kabupaten Solok Selatan. Pembelajaran daring menjadi solusi alternatif yang dapat dilaksanakan agar proses belajar-mengajar tetap bisa dilaksanakan di tengah kondisi pandemi COVID-19. Penggunaan teknologi informasi berdampak langsung terhadap keefektifan pembelajaran daring di masa pandemi. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 89,47% siswa menyatakan penggunaan teknologi informasi efektif dalam pembelajaran daring, sedangkan 10,52% siswa menyatakan penggunaan teknologi informasi masih belum efektif. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa platform yang paling efektif digunakan untuk pembelajaran daring adalah *WhatsApp* sebesar 50,88% dan platform yang dirasa kurang efektif adalah *Zoom Meeting* sebesar 47,37%. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara online kepada 57 orang siswa SD Negeri 04 Koto Tuo Sulit Air (Zulhendri et al, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Zulhendri et al. dengan penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Zulhendri et al. menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah siswa Sekolah Dasar (SD), sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh penulis menggunakan metode kuantitatif inferensial dengan subjek penelitian adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Zuhendri et al. memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama dalam hal membahas efektivitas penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19.

b. Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19

Penelitian ini menjelaskan bahwa perkembangan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran dalam jaringan (daring). Akan tetapi, selama penerapannya masih banyak menemui kendala dan hambatan. Bisa dikatakan penggunaan teknologi informasi belum berjalan secara efektif. Hal ini dirasakan oleh pendidik, peserta didik, maupun orang tua/wali yang meliputi pemahaman materi yang dirasa kurang, adanya kejenuhan, gangguan jaringan internet, keterbatasan penguasaan teknologi informasi, serta keterbatasan sarana prasarana dan pengeluaran biaya yang semakin banyak. Oleh karena itu, kemampuan serta komponen-komponen pendukung perlu ditingkatkan terlebih dahulu, serta perlunya evaluasi secara berkala agar pembelajaran daring bisa berjalan lebih efektif. Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner. Data kemudian dianalisis secara deskriptif yang menggambarkan keefektifan pembelajaran daring berdasarkan kriteria tujuan pendidikan (Hidayah et al, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah et al. dengan penelitian penulis adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayah et al. membahas mengenai efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas efektivitas penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 menggunakan pendekatan kuantitatif. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pembelajaran daring di masa pandemi yang akan dijadikan sebagai variabel dependen (variabel terikat) pada penelitian penulis.

c. Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19 Dan Solusi Pemecahannya

Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 yang memiliki beragam problematika yang dialami oleh guru, peserta didik, dan

orang tua. Pada penelitian ini, permasalahan yang muncul dari guru berupa terbatasnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dan keterbatasan guru dalam melakukan kontrol saat pembelajaran daring sedang berlangsung, dari peserta didik berupa kurang aktif dan tertarik ketika mengikuti pembelajaran daring, keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan internet, sementara dari orang tua berupa keterbatasan waktu dalam memantau dan mendampingi anak-anaknya belajar. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan kompetensi penguasaan teknologi, pengawasan intensif dengan melibatkan peranan orang tua, dan memberikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Jenis penelitian ini adalah studi literatur dengan menggunakan sumber data sekunder yang berasal dari kumpulan buku teks, *e-book*, *website*, dan sumber lainnya yang relevan, lalu data dianalisis secara kualitatif (Asmuni, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Asmuni dengan penelitian penulis adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Asmuni membahas mengenai problematika pada saat terlaksanakannya kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi dengan menggunakan metode studi literatur atau kepustakaan. Sedangkan persamaan yang ada pada penelitian ini, penulis akan membahas faktor-faktor kendala yang dapat mempengaruhi kualitas dari pembelajaran daring di masa pandemi.

d. Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi COVID-19

Penelitian ini membahas mengenai efektifitas pembelajaran daring ditinjau dari akses pendukung terlaksananya pembelajaran daring yang paling banyak digunakan oleh peserta didik jenjang menengah hingga perguruan tinggi serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran daring di masa pandemi. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 63% dari 118 responden mengaku pembelajaran daring di instansi pendidikan masih belum efektif dan 37% sisanya merasa pembelajaran daring di sekolah sudah efektif. Kurang efektif pembelajaran daring menurut peserta didik disebabkan oleh perubahan sistem belajar yang sebelumnya konvensional menjadi sistem daring yang sangat mendadak tanpa adanya persiapan yang matang sehingga banyak kendala yang dijumpai selama masa adaptasi. Platform pembelajaran daring yang paling banyak digunakan sebagai media pembelajaran daring adalah *Google Classroom* dengan

persentase sebesar 72,9% dikarenakan fitur-fitur didalamnya mudah digunakan dan praktis. Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa efektivitas dari pembelajaran daring ternyata dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor ekonomi sebesar 38%, faktor kesehatan sebesar 19% dan faktor kepribadian sebesar 13% (Baety & Munandar, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Baety & Munandar dengan penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Baety & Munandar menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah peserta didik jenjang menengah hingga perguruan tinggi, penelitian ini juga membahas mengenai efektivitas pembelajaran daring ditinjau dari akses pendukung terlaksananya pembelajaran daring yang paling banyak digunakan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kuantitatif inferensial dengan subjek penelitian adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Baety & Munandar dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama dalam hal membahas penggunaan akses pendukung teknologi informasi yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi.

2.11 Kerangka Berpikir

Wabah pandemi COVID-19 mengharuskan kegiatan belajar-mengajar yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka kini berubah menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran daring di masa pandemi menjadi solusi agar kegiatan belajar-mengajar tetap bisa dilaksanakan. Teknologi informasi menjadi sebuah jembatan penghubung ketika pendidik dan peserta didik tidak dapat bertatap muka secara langsung dikarenakan adanya wabah pandemi COVID-19. Pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran daring di masa pandemi menggunakan *e-learning* menjadi solusi agar kegiatan belajar-mengajar tetap bisa dilaksanakan, tidak hanya sebagai media penyampaian materi pembelajaran tetapi juga menjadi perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. Melihat dari keadaan pandemi COVID-19 pada saat ini, kehadiran teknologi informasi sangatlah membantu dan bermanfaat dalam menunjang proses pembelajaran.

Namun, dalam proses penerapannya tidak serta merta tanpa masalah. Terlebih pembelajaran daring ini dilakukan secara tiba-tiba yang berakibat besar pada kurangnya kesiapan sekolah, guru, dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran daring dikatakan efektif, jika penggunaan teknologi informasi tersebut mencapai target, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan dalam

membantu kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi seperti sebagai media untuk membantu dalam proses pembelajaran, media untuk mencari sumber referensi/materi yang relevan dengan pembelajaran, serta digunakan sebagai media berdiskusi mengenai materi pembelajaran. Jika parameter efektivitas penggunaan teknologi informasi tersebut terpenuhi, maka efektivitas dari penggunaan teknologi untuk pembelajaran daring akan semakin tinggi, sehingga pembelajaran daring di masa pandemi akan semakin berkualitas. Sebaliknya jika penggunaan teknologi informasi masih belum mencapai target, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan dalam membantu kegiatan pembelajaran seperti hanya digunakan untuk bermain game, bermain sosial media, atau mencari hal-hal yang kurang bermanfaat. Maka, akan semakin kecil tingkat efektivitasnya sehingga akan mempengaruhi kualitas pembelajaran daring di masa pandemi.

2.12 Paradigma Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2010: 65-66) paradigma merupakan pola hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jumlah dan jenis rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jumlah, dan jenis hipotesis serta teknik analisis statistik yang akan digunakan. Paradigma pada penelitian ini adalah paradigma sederhana yang terdiri atas satu variabel independen dan dependen yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Keterangan:

X: Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi.

Y: Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi.

—————> : Efektivitas penggunaan teknologi informasi terhadap pembelajaran daring di masa pandemi.

2.13 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir dan paradigma penelitian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 : \rho = 0$ tidak ada pengaruh hubungan positif dan signifikan antara efektivitas pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas pembelajaran daring.
2. $H_a : \rho \neq 0$ adanya pengaruh hubungan positif dan signifikan antara efektivitas pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas pembelajaran daring.

Relevan dengan hipotesis diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah adanya pengaruh hubungan positif dan signifikan antara efektivitas penggunaan teknologi informasi dengan kualitas pembelajaran daring. Hal ini berarti bila penggunaan teknologi informasi efektif, maka pembelajaran daring di masa pandemi akan semakin berkualitas.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data penelitian dan analisisnya maka penelitian ini digolongkan dalam penelitian asosiatif kausal. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010: 14).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial non parametrik yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang tidak memperhatikan sebaran data atau biasa disebut juga dengan statistik bebas sebaran (*free distribution*). Uji non parametrik dilakukan jika asumsi-asumsi pada uji parametrik tidak terpenuhi serta jenis data bersifat ordinal dan nominal. Asumsi yang paling lazim pada uji parametrik adalah jika jenis data bersifat interval dan rasio serta data berdistribusi normal.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tiga Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di wilayah Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu: 1) SMA Budi Mulia Dua yang berada di Kelurahan Wedomartani; 2) SMAN 1 Ngemplak berada di Kelurahan Bimomartani; 3) SMA IKIP Veteran yang berada di Kelurahan Bimomartani. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2021 sampai bulan Juli 2021.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah guru yang terlibat dalam pembelajaran daring dengan jumlah sampel guru tiap sekolah berjumlah 3 orang, dan peserta didik kelas X dan XI di SMA Budi Mulia Dua, SMAN 1 Ngemplak, dan SMAS Ikip Veteran. Adapun jumlah peserta didik dari tiga SMA adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas X dan XI

Nama Sekolah	Jumlah Siswa Per Kelas		
	X	XI	Jumlah
SMAN 1 Ngemplak	126	126	252 Siswa
SMAS Ikip Veteran	14	18	32 Siswa
SMA Budi Mulia Dua	54	72	126 Siswa
Total			410 Siswa

Sumber: Data primer (dokumen daftar data siswa SMA tahun ajaran 2020/2021 di wilayah Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta) yang diolah.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118). Pada penelitian ini teknik sampling yang akan digunakan adalah *Simple Random Sampling* karena populasi bersifat homogen dan tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, sehingga pengambilan sampel dilakukan secara acak. Penentuan jumlah sampel dari populasi dilakukan menggunakan tabel yang dikembangkan oleh *Isaac & Michael* (Sugiyono, 2010: 126-128) dengan tingkat kesalahan 1%. Pada penelitian ini didapatkan responden kuesioner sebanyak 140, maka dengan menggunakan tingkat kesalahan 1% didapatkan sampel sebanyak 116 siswa. Adapun tabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, seperti tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas X dan XI

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
...
110	94	84	78
120	102	89	83

N	S		
	1%	5%	10%
130	109	95	88
140	116	100	92
150	122	105	97
...
1000000	663	348	271
∞	663	349	272

Sumber: Tabel *Isaac & Michael*.

Agar pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini lebih terperinci, maka menggunakan rumus perhitungan *Isaac & Michael* (Sugiyono, 2010: 126) sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

λ^2 = Chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 5% maka harga chi kuadrat = 3,841. Harga chi kuadrat untuk kesalahan 1% = 6,634 dan 10% = 2,706.

d = Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Perbedaan bias 0,01; 0,05; dan 0,10.

s = Jumlah sampel.

N = Jumlah populasi.

P = Peluang benar (0,5).

Q = Peluang salah (0,5).

Dalam menggunakan rumus *Isaac & Michael*, langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan tingkat kesalahan (*sampling error*) yang dinyatakan dalam bentuk persentase 1%, 5%, dan 10%. Dalam menentukan berapa jumlah anggota sampel yang paling tepat digunakan dalam penelitian adalah tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Semakin kecil tingkat kesalahan, maka akan semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data.

Pada penelitian ini, sumber data primer didapatkan responden kuesioner sebanyak 140 peserta didik SMA yang berada di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada penelitian ini ditentukan batas toleransi kesalahan sebesar 1%, maka data tersebut memiliki tingkat akurasi sebesar 99%, serta nilai $d = 0,05$. Maka dapat ditentukan jumlah sampel penelitian sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 s &= \frac{6,634 \times 140 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 \times (140 - 1) + 6,634 \times 0,5 \times 0,5} \\
 &= \frac{232,19}{2,006} \\
 &= 115,7477567298 \\
 &= 116 \text{ sampel (pembulatan)}
 \end{aligned}$$

Pada rumusan di atas, maka dapat ditentukan jumlah sampel dalam pengumpulan data primer adalah 116 sampel peserta didik SMA yang berada di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.4 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Untuk Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi”, maka variabel penelitian terdiri dari:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen dilambangkan dengan (X). Variabel independen atau biasa disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2010: 60-61). Variabel independen pada penelitian ini yaitu “Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi” sebagai “X”.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dilambangkan dengan (Y). Variabel dependen atau biasa disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2010: 60-61). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu “Pembelajaran Daring di Masa Pandemi” sebagai “Y”.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi

Efektivitas merupakan suatu usaha untuk dapat mencapai target, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan rencana maupun kebutuhan yang diperlukan agar memperoleh hasil yang maksimal. Penggunaan teknologi informasi dikatakan efektif jika teknologi informasi tersebut telah mencapai target, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan dalam membantu kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi. Teknologi informasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan dunia pendidikan terkhususnya dalam proses belajar-mengajar. Maka dari itu jika penggunaan teknologi informasi tersebut mencapai target, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan dalam membantu kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi seperti sebagai media untuk membantu dalam proses pembelajaran, media untuk mencari sumber referensi/materi yang relevan dengan pembelajaran, serta digunakan sebagai media berdiskusi mengenai materi pembelajaran, maka efektivitas dari penggunaan teknologi untuk pembelajaran daring akan semakin tinggi.

2. Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi

Pembelajaran daring atau biasa disebut dengan istilah pembelajaran dalam jaringan (*online*) merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dan teknologi informasi sehingga akan terjadi interaksi kegiatan belajar-mengajar antara pengajar dan peserta didik dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran daring dilaksanakan di masa pandemi guna memenuhi hak peserta didik dalam mendapatkan pelayanan pendidikan selama masa darurat pandemi COVID-19 dengan tetap memberikan layanan pendidikan secara maksimal dan memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajarannya agar proses belajar-mengajar tetap bisa dilaksanakan dengan baik meskipun tengah berada di masa pandemi COVID-19.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada Penelitian ini, teknik mengumpulkan data dilakukan dengan:

1. Studi Literatur

Studi Literatur digunakan untuk mengumpulkan data dan menghimpun informasi yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Proses ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran daring di masa pandemi dengan mencari berbagai referensi yang mendukung dan menjadi sumber pada

penelitian ini. Referensi yang digunakan yaitu berasal dari jurnal, buku, dan laporan tugas akhir pada penelitian sebelumnya.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan melakukan percakapan secara langsung. Pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur dimana responden yang diajak wawancara diminta ide dan pendapatnya sehingga mendapatkan informasi maupun ide yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan. Proses awal wawancara dilakukan dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan responden penelitian mengenai waktu dan tempat untuk dapat melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya sudah disiapkan oleh peneliti. Peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan diluar pertanyaan pedoman wawancara sehingga peneliti mendapatkan informasi maupun data yang lebih luas berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Informasi yang diberikan oleh responden direkam oleh peneliti menggunakan alat perekam suara pada *smartphone*, peneliti juga melakukan pencatatan hal-hal penting yang disampaikan oleh responden dalam wawancara. Subjek wawancara pada penelitian ini adalah guru-guru yang terlibat dalam pembelajaran daring di SMA tersebut.

3. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2010: 199) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan jawaban. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang dibuat menggunakan *Google Form*. Menurut Sugiyono (2010: 201) kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang pertanyaannya mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu jawaban singkat yang telah disediakan. Metode ini merupakan metode yang efisien karena membantu responden menjawab pertanyaan secara cepat dan objektif serta membantu peneliti khususnya dalam menganalisis data. Kuesioner pada penelitian ini menggunakan *skala likert* yang memudahkan responden untuk mengisi jawaban sesuai dengan pengetahuan, perasaan, dan keadaan responden selama mengikuti

pembelajaran daring. Kisi-kisi instrumen disusun dalam pernyataan positif dengan alternatif 4 poin/skor sebagai berikut:

Tabel 3.3 Jenjang Kategori *Skala Likert*

Kategori	Bobot Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Pertanyaan kuesioner pada penelitian ini dibagi menjadi dua jenis pertanyaan yaitu pertanyaan berkarakteristik pilihan berganda serta pertanyaan yang berkaitan langsung dengan indikator variabel penelitian berskala ordinal. Pada kuesioner berjenis pilihan ganda tidak dilakukan analisis data karena pertanyaan tersebut hanya digunakan untuk memperkuat indikator pada variabel penelitian tersebut. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi (X)	Pemahaman penggunaan teknologi informasi	1, 2	2
	Penggunaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran	3, 4, 5, 6, 7, 8	6
	Pemanfaatan teknologi informasi dalam aktivitas sehari-hari	9, 10, 11, 12, 13	5
	Efektivitas penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran daring	14, 15, 16, 17, 18	5
Jumlah			18

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrument Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi (Y)	Pengalaman selama mengikuti kegiatan pembelajaran daring	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	9
	Sarana dan prasarana pembelajaran daring	28, 29, 30, 31, 32, 33	6
	Model Pembelajaran dan jenis tugas untuk pembelajaran daring di masa pandemi	34, 35, 36, 37	4
Jumlah			19

3.7 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen penelitian serta mengetahui hal apa saja yang perlu diperbaiki agar instrumen penelitian tersebut dapat menggambarkan kejadian sesungguhnya pada objek yang diteliti. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas ini menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 26 dengan menggunakan metode *product moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui suatu pertanyaan valid atau tidak yaitu:

- Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataannya valid.
- Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataannya tidak valid.

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui suatu pertanyaan valid atau tidak juga bisa dilihat dari nilai Signifikansi (Sig.). Jika nilai Signifikansi $< 0,01$ maka pernyataannya valid dan jika nilai Signifikansi $> 0,01$ maka tidak valid. Adapun rumus uji validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σxy = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

Σx^2 = Jumlah dari kuadrat nilai X

Σy^2 = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\Sigma x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\Sigma y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

N = Jumlah banyaknya sampel

Pada pengujian ini menggunakan nilai r_{tabel} dengan $N=125$ dengan signifikansi 1% pada distribusi nilai r_{tabel} statistik, maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0.230. Apabila terdapat butir pernyataan yang tidak valid maka akan dibuang atau dilakukan perbaikan. Instrumen kuesioner dikembangkan menjadi 25 butir pertanyaan. Dari hasil uji validitas diketahui 3 butir pernyataan yang tidak valid. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi

No. Item	rhitung	rtabel 1%	Sig.	Kriteria
1	0.381	0.230	0.000	Valid
2	0.417	0.230	0.000	Valid
3	0.563	0.230	0.000	Valid
4	0.532	0.230	0.000	Valid
5	0.541	0.230	0.000	Valid
6	0.529	0.230	0.000	Valid
7	0.373	0.230	0.000	Valid
8	0.512	0.230	0.000	Valid
9	0.651	0.230	0.000	Valid
10	0.564	0.230	0.000	Valid
11	0.433	0.230	0.000	Valid
12	0.400	0.230	0.000	Valid
13	0.130	0.230	0.163	Tidak Valid
14	0.093	0.230	0.322	Tidak Valid

Sumber: diolah SPSS 26.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi

No. Item	rhitung	rtabel 1%	Sig.	Kriteria
1	0.562	0.230	0.000	Valid
2	0.416	0.230	0.000	Valid
3	-0.139	0.230	0.136	Tidak Valid
4	0.348	0.230	0.000	Valid
5	0.466	0.230	0.000	Valid
6	0.490	0.230	0.000	Valid
7	0.424	0.230	0.000	Valid
8	0.475	0.230	0.000	Valid
9	0.532	0.230	0.000	Valid
10	0.401	0.230	0.000	Valid
11	0.498	0.230	0.000	Valid

Sumber: diolah SPSS 26

3.8 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiarto & Situnjak (2006) dalam (Hidayat, 2013) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan. Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban terhadap pernyataan tersebut adalah stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan pengolahan data menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 26. Adapun rumus uji reliabilitas sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = Koefisien reliabilitas Alfa Cronbach

k = Jumlah item soal

$\sum Si^2$ = Jumlah varians skor tiap item

St^2 = Varians total

Menurut buku Joko Widiyanto (2010: 43) dikatakan bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > r_{tabel} maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < r_{tabel} maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y dinyatakan reliabel jika masing-masing *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0.230 dengan signifikansi 1%. Dari hasil uji reliabilitas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>	r_{tabel} 1%	Keterangan
1	Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi	0.726	12	0.230	Reliabel
2	Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi	0.588	10	0.230	Reliabel

Sumber: diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 3.8 di atas, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel efektivitas penggunaan teknologi informasi dan pembelajaran daring di masa pandemi lebih dari r_{tabel} yaitu 0.230. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen untuk mengukur variabel efektivitas penggunaan teknologi informasi dan pembelajaran daring di masa pandemi adalah reliabel. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

3.9 Analisis Data

3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis statistik deskriptif yaitu untuk menganalisis data yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh dari angket dengan cara menjelaskan mengenai gambaran data atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi menurut Sugiyono (2010: 207-208). Analisis statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai maksimum, nilai minimum, mean (M), modus (Mo), median (Me), serta standar deviasi (SD) menurut masing-masing variabel dengan mengolah data menggunakan *Microsoft Excel 2013*. Penyajian hasil analisis statistik deskriptif dapat berupa penyajian data melalui tabel, tabulasi silang, perhitungan persentase, berbagai bentuk *chart*, grafik, serta berupa statistik-statistik kelompok seperti perhitungan rata-rata dan standar deviasi.

Langkah deskripsi data selanjutnya yaitu pengkategorian kecenderungan skor dari masing-masing variabel. Menurut Anas Sudjiono (2012: 329) dalam penelitian (Ayunthara, 2016) skor dalam penelitian dikelompokkan ke dalam 5 kategori yaitu:

Tabel 3.9 Tabel Kriteria Kecenderungan

No.	Interval	Kategori
1	$\bar{X} > (M + 1,5 SD)$	Sangat Tinggi
2	$(M + 0,5 SD) < \bar{X} \leq (M + 1,5 SD)$	Tinggi
3	$(M - 0,5 SD) < \bar{X} \leq (M + 0,5 SD)$	Sedang
4	$(M - 1,5 SD) < \bar{X} \leq (M - 0,5 SD)$	Rendah
5	$\bar{X} \leq (M - 1,5 SD)$	Sangat Rendah

Sumber: Anas Sudjiono (2012: 329)

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata hitung

M = nilai rata-rata

SD = standar deviasi

Dimana:

$M = 1/2$ (skor maksimal+skor minimal)

$SD = 1/6$ (skor maksimal-skor minimal)

3.9.2 Uji Hipotesis

a. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010: 96) hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada

teori yang relevan, serta belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui data yang terkumpul. Terdapat dua jenis hipotesis diantaranya:

1. Hipotesis nol (H_0) atau hipotesis awal digunakan sebagai dasar dalam pengujian statistik serta menjadi dasar perbandingan. Hipotesis nol merupakan hipotesis yang diharapkan tidak adanya perbedaan antara parameter populasi dan statistik (data sampel).
2. Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis lawan dari hipotesis nol. Hipotesis alternatif ini adalah hipotesis yang diharapkan untuk diterima.

Dalam melakukan pengujian hipotesis, kemungkinan akan terdapat dua tipe kesalahan yaitu:

1. Kesalahan Tipe I adalah suatu kesalahan jika menolak hipotesis nol (H_0) yang benar (seharusnya diterima). Tingkat kesalahan dinyatakan dengan α (alpha).
2. Kesalahan Tipe II adalah kesalahan bila menerima hipotesis yang salah (seharusnya ditolak). Tingkat kesalahan dinyatakan dengan β (beta).

Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \rho = 0$, Tidak ada pengaruh hubungan positif dan signifikan antara efektivitas pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas pembelajaran daring.
2. $H_a : \rho \neq 0$, Adanya pengaruh hubungan positif dan signifikan antara efektivitas teknologi informasi dengan kualitas pembelajaran daring.

Dalam menentukan apakah H_0 diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai Sig. uji dua pihak (2-tailed) dengan α (0,01):

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> \alpha$ (0,01) maka H_0 diterima.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< \alpha$ (0,01) maka H_0 ditolak.

b. Uji korelasi *rank spearman*

Uji korelasi *rank spearman* digunakan untuk menganalisis hubungan atau signifikansi hipotesis asosiatif antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) bila masing-masing variabel yang dihubungkan berjenis data ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Adapun syarat uji korelasi *rank spearman* diantaranya jika skala data berjenis ordinal, hipotesis yang diajukan adalah hipotesis asosiatif, dan data tidak harus berdistribusi normal. Teknik statistik ini termasuk dalam kelompok statistik non parametrik. Pada penelitian

ini, uji korelasi *rank spearman* menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 26. Kuatnya hubungan atau pengaruh pada metode ini dinamakan dengan *rank correlation coefficient*, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{N^3 - N}$$

Namun apabila terdapat angka yang sama dengan jumlah besar, maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum X^2 \cdot \sum Y^2}}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *rank spearman*

d_i = Selisih ranking antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah sampel

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka interpretasi output uji korelasi *rank spearman* dibagi menjadi tiga tahapan interpretasi, diantaranya yaitu:

a. Melihat tingkat kekuatan (keeratan) hubungan antar variabel X dan variabel Y.

Menurut Sugiyono (2010: 257) untuk mengetahui tingkat atau derajat keeratan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, maka digunakan kriteria pedoman untuk koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.10 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010: 257)

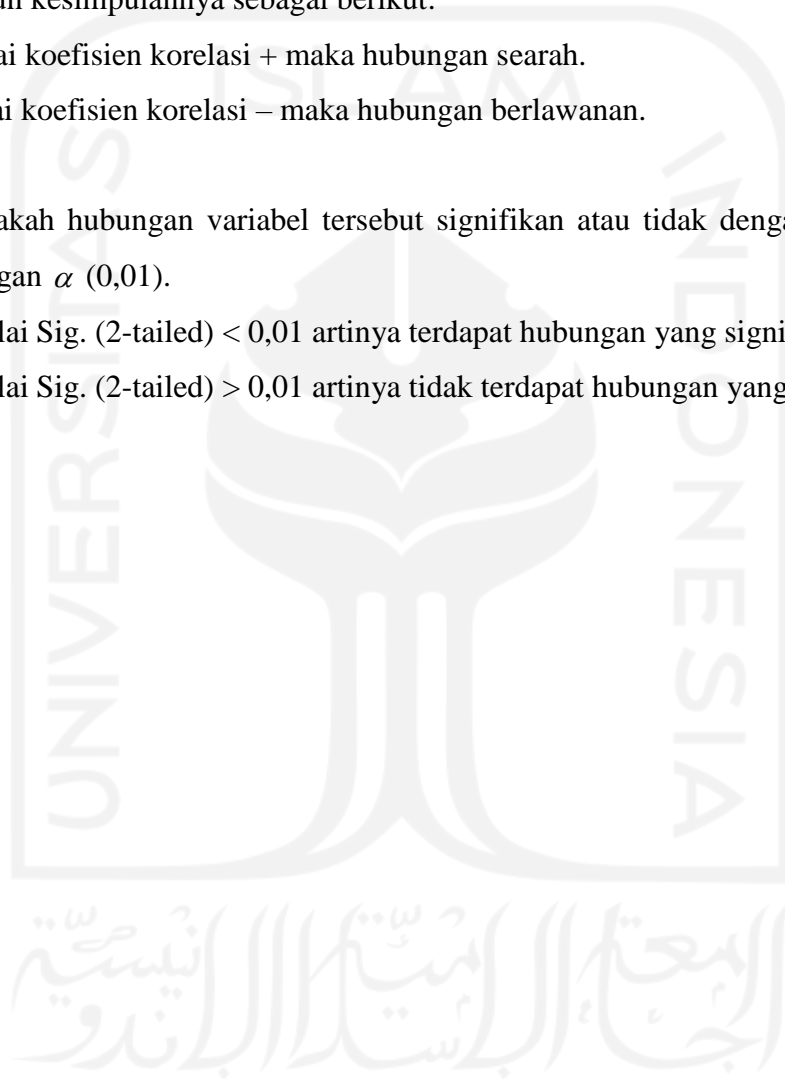
b. Melihat arah (jenis) hubungan antar variabel X dan variabel Y.

Besarnya arah hubungan dapat dilihat dari angka koefisien korelasi yang terletak antara + 1 sampai -1. Jika nilai koefisien bernilai positif, maka hubungan antara kedua variabel searah. Hubungan yang searah adalah jika variabel X meningkat maka variabel Y juga akan meningkat. Sedangkan, jika koefisien korelasi bernilai negatif, maka hubungan antara kedua variabel tidak searah. Hubungan yang tidak searah adalah jika variabel X meningkat maka variabel Y akan menurun. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien korelasi + maka hubungan searah.
2. jika nilai koefisien korelasi – maka hubungan berlawanan.

c. Melihat apakah hubungan variabel tersebut signifikan atau tidak dengan nilai Sig. (2-tailed) dengan α (0,01).

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,01 artinya terdapat hubungan yang signifikan.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,01 artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Pada bab ini akan dibahas hasil dari kuesioner yang telah disebar di tiga SMA kelas X dan XI di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta tahun ajaran 2020/2021. Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel yang meliputi nilai maksimum dan nilai minimum, *mean* (M), *modus* (Mo), *median* (Me), serta *standar deviasi* (SD) menggunakan *Microsoft Excel 2013*. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram untuk setiap variabel. Berikut merupakan hasil dari rincian pengolahan data yang telah dilakukan.

4.1.2 Variabel Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi

Hasil analisis deskriptif untuk variabel efektivitas penggunaan teknologi informasi (X), maka diperoleh nilai maksimum sebesar 45; nilai minimum 29; nilai *median* (Me) 36; nilai *mean* (M) 36,77; nilai *standar deviasi* (SD) 3,365; dan *modus* (Mo) 36. Adapun distribusi frekuensi dari data efektivitas penggunaan teknologi informasi dapat disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

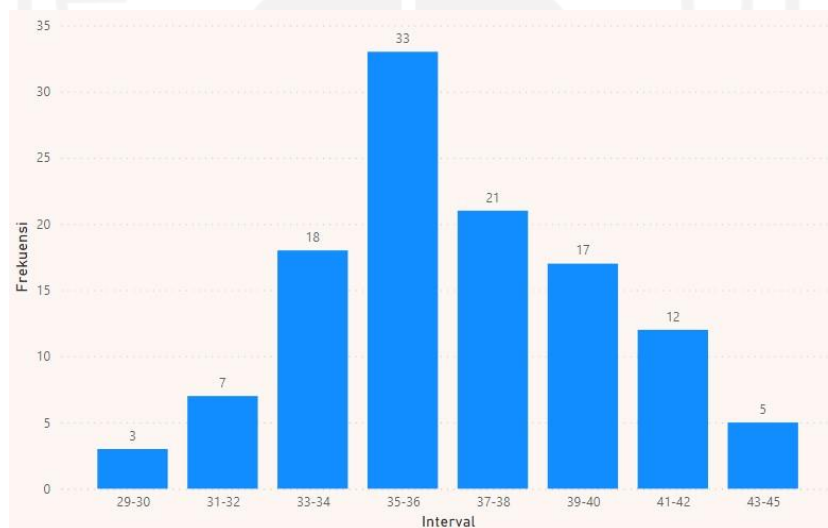
1. Menentukan jumlah kelas interval dengan menggunakan rumus $1+3,3 \text{ Log } n$.
Subjek pada penelitian ini (n) sebanyak 116 orang sehingga diperoleh $1+3,3 \text{ Log } 116 = 7,812 = 8$.
2. Menentukan rentang data = data tertinggi – data terendah.
Pada penelitian ini nilai maksimum yang diperoleh yaitu 45 dan nilai minimum yaitu 29 merupakan hasil analisis deskriptif, sehingga diperoleh rentang data = $45 - 29 = 16$.
3. Menentukan panjang kelas = rentang data /jumlah kelas interval.
Dengan mengetahui rentang data sehingga dapat diperoleh panjang kelas = $16/8 = 2$.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	29-30	3	2,59
2	31-32	7	6,03

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
3	33-34	18	15,52
4	35-36	33	28,45
5	37-38	21	18,10
6	39-40	17	14,66
7	41-42	12	10,34
8	43-45	5	4,31
Jumlah		116	100

Distribusi frekuensi variabel efektivitas penggunaan teknologi informasi pada tabel 4.1 dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



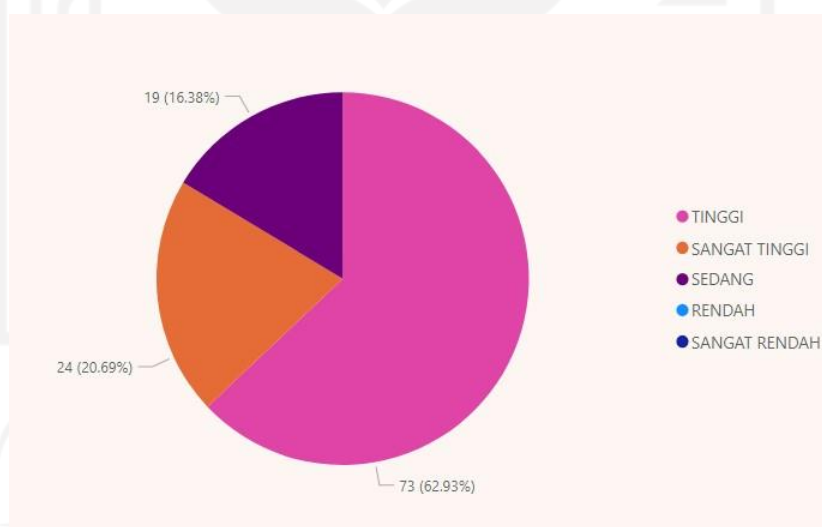
Gambar 4.1 Diagram Batang Variabel Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi

Pada gambar 4.1 diagram batang di atas menunjukkan bahwa variabel efektivitas penggunaan teknologi informasi pada penelitian ini paling banyak terletak pada interval 35-36 dengan frekuensi sebesar 33 dan paling rendah terletak pada interval 29-30 dengan frekuensi sebesar 3. Langkah selanjutnya adalah menggolongkan variabel efektivitas penggunaan teknologi informasi yang dibagi menjadi lima kategori yaitu:

Tabel 4.2 Distribusi Kecenderungan Variabel Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\bar{X} > 39$	24	20,68	Sangat Tinggi
2	$33 < \bar{X} \leq 39$	73	62,93	Tinggi
3	$27 < \bar{X} \leq 33$	19	16,37	Sedang
4	$21 < \bar{X} \leq 27$	0	0	Rendah
5	$\bar{X} \leq 21$	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		116	100	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa variabel efektivitas penggunaan teknologi informasi lebih cenderung pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 62,93% atau sebanyak 73 orang peserta didik. Sedangkan untuk kategori sangat tinggi sebesar 20,68% atau sebanyak 24 orang peserta didik, serta pada kategori sedang sebesar 16,37% atau sebanyak 19 orang peserta didik. Berdasarkan tabel 4.2 dapat disajikan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Pie Chart Variabel Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi

Pada gambar 4.2 di atas, menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan teknologi informasi cenderung tinggi. Kecenderungan tinggi tersebut memiliki persentase sebesar 62,93%.

4.1.3 Variabel Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi

Hasil analisis deskriptif untuk variabel pembelajaran daring di masa pandemi (Y), maka diperoleh nilai maksimum sebesar 35; nilai minimum 19; median (Me) 28; mean (M) 27.87;

standar deviasi (SD) 2,884; dan *modus* (Mo) 28. Adapun distribusi frekuensi dari data efektivitas penggunaan teknologi informasi dapat disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus $1+3,3 \text{ Log } n$.

Subjek penelitian (n) sebanyak 116 orang sehingga diperoleh $1+3,3 \text{ Log } 116 = 7,812 = 8$.

2. Menentukan rentang data = data tertinggi – data terendah.

Nilai maksimum yaitu 35 dan nilai minimum yaitu 19 merupakan hasil analisis deskriptif, sehingga diperoleh rentang data = $35 - 19 = 16$.

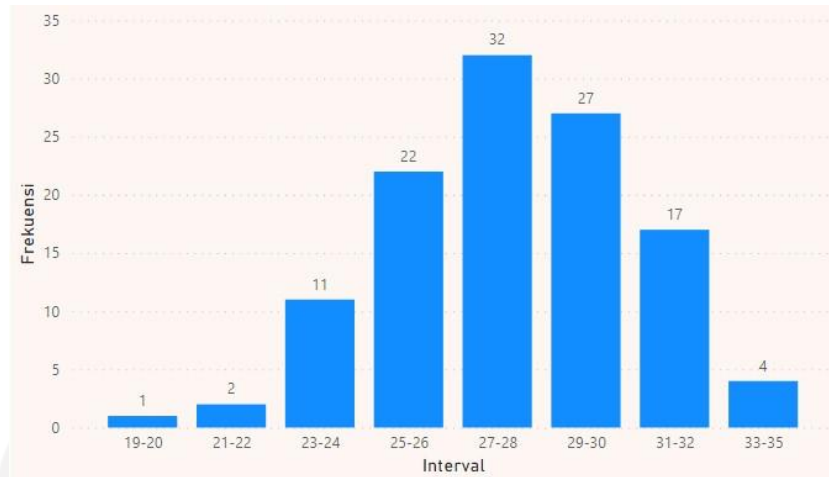
3. Menentukan panjang kelas = rentang data /jumlah kelas interval.

Dengan mengetahui rentang data sehingga dapat diperoleh panjang kelas = $16/8 = 2$.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	19-20	1	0,86
2	21-22	2	1,72
3	23-24	11	9,48
4	25-26	22	18,97
5	27-28	32	27,59
6	29-30	27	23,28
7	31-32	17	14,66
8	33-35	4	3,45
Jumlah		116	100

Distribusi frekuensi variabel pembelajaran daring di masa pandemi pada tabel 4.3 dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



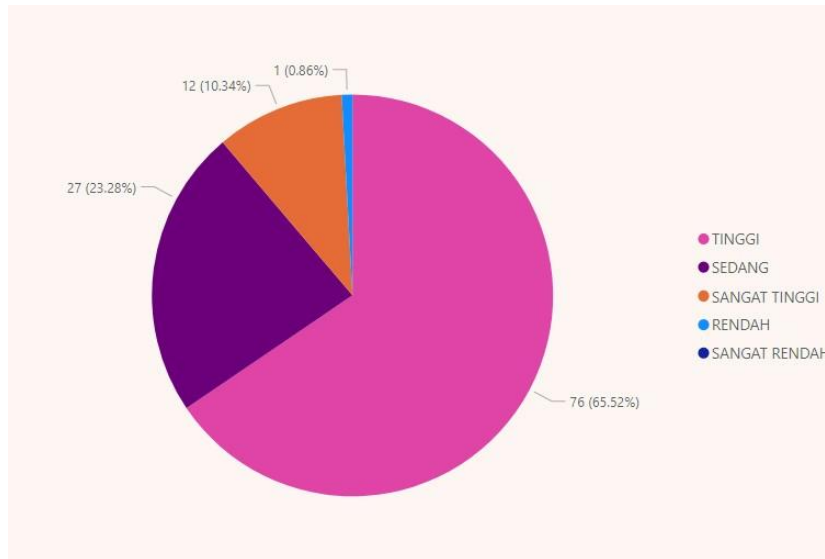
Gambar 4.3 Diagram Batang Variabel Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi

Pada gambar 4.3 diagram batang di atas menunjukkan bahwa variabel pembelajaran daring di masa pandemi pada penelitian ini paling banyak terletak pada interval 27-28 dengan frekuensi sebesar 32 sedangkan paling rendah terletak pada interval 19-20 dengan frekuensi 1. Langkah selanjutnya adalah menggolongkan variabel pembelajaran daring di masa pandemi yang dibagi menjadi lima kategori yaitu:

Tabel 4.4 Distribusi Kecenderungan Variabel Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\bar{X} > 31,4$	12	10,34	Sangat Tinggi
2	$25,8 < \bar{X} \leq 31,4$	76	65,51	Tinggi
3	$20,2 < \bar{X} \leq 25,8$	27	23,27	Sedang
4	$14,6 < \bar{X} \leq 20,2$	1	0,86	Rendah
5	$\bar{X} \leq 14,6$	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		116	100	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa variabel pembelajaran daring di masa pandemi lebih cenderung pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 65,51% atau sebanyak 76 orang peserta didik. Sedangkan pada kategori sangat tinggi hanya sebesar 10,34% atau sebanyak 12 orang peserta didik, untuk kategori sedang sebesar 23,27% atau sebanyak 27 orang peserta didik, dan pada kategori rendah sebesar 0,86% atau sebanyak 1 orang peserta didik. Adapun untuk kategori sangat rendah 0% atau 0 orang peserta didik. Berdasarkan tabel 4.4 dapat disajikan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4.4 Diagram *Pie Chart* Variabel Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi

Pada gambar 4.4 di atas, menunjukkan bahwa variabel pembelajaran daring di masa pandemi cenderung tinggi. Kecenderungan tinggi tersebut memiliki persentase sebesar 65,52%.

4.1.4 Hasil Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis dengan menggunakan metode uji korelasi *rank spearman* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau hubungan antara variabel efektivitas penggunaan teknologi informasi (X) dan variabel pembelajaran daring di masa pandemi (Y). Untuk mengetahui apakah hipotesis H_0 diterima atau ditolak dapat dibandingkan dengan nilai Sig. (2-tailed) dengan α (0,01). Apabila nilai probabilitasnya $\geq \alpha$ (0,01) maka H_0 diterima dan jika nilai probabilitasnya $\leq \alpha$ (0,01) maka H_0 ditolak. Perhitungan uji analisis korelasi *rank spearman* menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 26. Adapun hasil dari analisis uji korelasi *rank spearman* dapat dilihat pada tabel seperti berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

		Correlations		
			Teknologi Informasi	Pembelajaran Daring
Spearman's rho	Teknologi Informasi	Correlation Coefficient	1.000	.611**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	116	116
	Pembelajaran Daring	Correlation Coefficient	.611**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	116	116

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 26 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel efektivitas penggunaan teknologi informasi (X) dengan variabel pembelajaran daring di masa pandemi (Y) adalah sebesar 0,611, artinya ada korelasi yang kuat antara variabel efektivitas penggunaan teknologi informasi (X) terhadap variabel pembelajaran daring di masa pandemi (Y), dengan arah yang positif sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah. Makna dari arah yang positif menunjukkan bahwa semakin efektif penggunaan teknologi informasi (X) maka pembelajaran daring di masa pandemi akan semakin berkualitas (Y).

Untuk mengetahui apakah H_0 diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan cara melihat tanda * atau ** (bintang) pada koefisien korelasi (*correlation coefficient*). Apabila terdapat tanda * maka korelasi bernilai signifikan pada angka sebesar $\alpha : 0,05$. Sedangkan jika terdapat tanda ** pada koefisien korelasi maka korelasi bernilai signifikan pada angka sebesar $\alpha : 0,01$.

Dari hasil output di atas, diketahui nilai Sig. atau signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) $0,000 <$ dari $0,01$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian adanya pengaruh hubungan positif dan signifikan antara efektivitas penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas pembelajaran daring di masa pandemi. Hubungan tersebut kemudian dapat digeneralisasikan ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel efektivitas penggunaan teknologi informasi terhadap variabel pembelajaran daring di masa pandemi, serta mengetahui dampak dan kendala yang dapat mempengaruhi keefektifan pembelajaran daring di masa pandemi. Berikut pembahasan hasil pengolahan data dan angket yang diperoleh sebagai berikut:

1. Pengaruh Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi.

Setelah dilakukan perhitungan antara variabel bebas yaitu efektivitas penggunaan teknologi informasi terhadap variabel terikat yaitu pembelajaran daring di masa pandemi. Hasil pengujian menggunakan metode uji korelasi *rank spearman* dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 26, menunjukkan bahwa koefisien korelasi antar variabel efektivitas penggunaan teknologi informasi dengan variabel pembelajaran daring di masa pandemi sebesar 0,611, dengan menggunakan α sebesar 1% (0,01) dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Penelitian ini membuktikan bahwa nilai signifikansi 0,000 dengan nilai $\leq \alpha$ (0,01), maka keputusan hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat pengaruh hubungan positif dan signifikan antara efektivitas penggunaan teknologi informasi dengan kualitas pembelajaran daring di masa pandemi, dengan tingkat korelasi hubungan yang kuat serta arah yang positif, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah. Makna dari arah yang positif menunjukkan bahwa semakin efektif penggunaan teknologi informasi (X) maka pembelajaran daring di masa pandemi akan semakin berkualitas (Y). Sebaliknya, semakin buruk tingkat keefektifan penggunaan teknologi informasi (X) maka akan semakin buruk tingkat kualitas pembelajaran daring di masa pandemi (Y).

Hal ini menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran daring di masa pandemi. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hidayah et al., 2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19” yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran daring di masa pandemi, sehingga pendidik dan peserta didik dapat melangsungkan kegiatan belajar-mengajar tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyanta & Leong (2009) dalam penelitian (Gusty et al., 2020) dalam bukunya yang berjudul “Pembelajaran

Daring Di Tengah Pandemi COVID-19” yang menyatakan bahwa teknologi informasi menjadi sebuah jembatan penghubung ketika pendidik dan peserta didik tidak dapat bertatap muka secara langsung dikarenakan adanya wabah pandemi dan peserta didik dapat berselancar di internet dengan mudah menggunakan teknologi informasi, serta mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan dan informasi yang diperlukan. Teknologi informasi juga mengubah institusi pendidikan menjadi pusat unggulan dikarenakan mampu beradaptasi mengikuti keadaan kondisi yang ada, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia.

Menurut Zuhendri et al. (2021), efektivitas merupakan keberhasilan dari tercapainya target, tujuan, dan sasaran. Jika hasilnya semakin mendekati target, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan, maka semakin tinggi tingkat efektivitasnya. Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran daring di masa pandemi dikatakan efektif apabila teknologi informasi tersebut telah mencapai target, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan dalam membantu kegiatan pembelajaran di masa pandemi. Sedangkan menurut Hidayah et al. (2021) menyatakan bahwa indikator sesuatu bisa dikatakan efektif jika telah mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan untuk pembelajaran maupun prestasi belajar peserta didik yang maksimal.

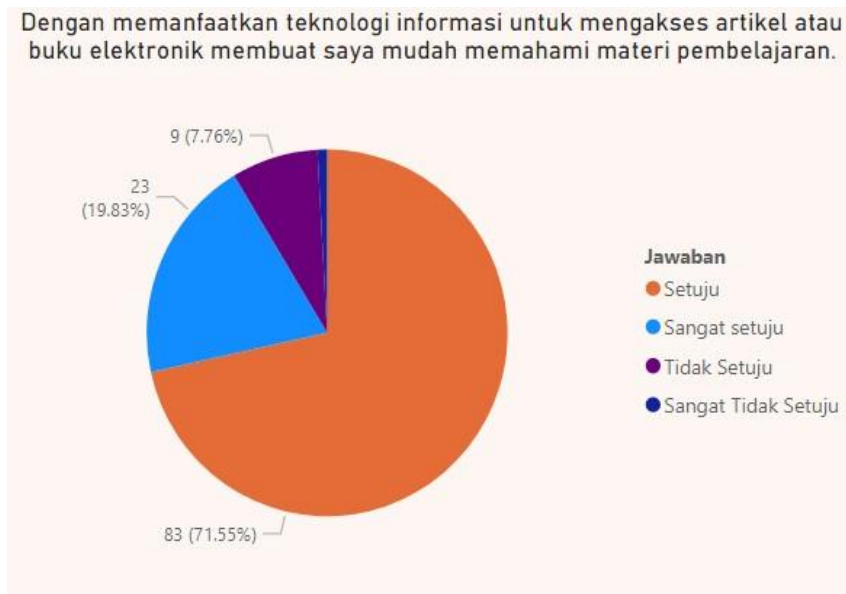
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan kepada peserta didik dengan jumlah 116 responden di tiga SMA kelas X dan XI yang berada di wilayah Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Maka didapatkan hasilnya bahwa penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran daring di SMA wilayah Kecamatan Ngemplak adalah efektif. Adapun hasil dari kuesioner penelitian sebagai berikut:

- a. Teknologi informasi digunakan oleh peserta didik sebagai media mencari materi pembelajaran.



Gambar 4.5 Teknologi Informasi Sebagai Media Mencari Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan kepada 116 responden. Maka didapatkan hasilnya bahwa sebanyak 63,79% atau 74 peserta didik dan 35,34% atau sebanyak 41 peserta didik, menyatakan bahwa teknologi informasi membantu peserta didik untuk mencari *E-book* atau artikel yang terkait dengan materi pembelajaran. Hal tersebut berarti teknologi informasi telah mencapai tujuannya yaitu berfungsi sebagai alat dan bahan bantu untuk pembelajaran (*literacy*). Dalam hal ini teknologi informasi dimaknai sebagai bahan untuk pembelajaran sekaligus sebagai alat bantu untuk menguasai sebuah kompetensi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Hal ini juga didukung dengan hasil kuesioner penelitian yang menjelaskan bahwa dengan adanya teknologi informasi membantu peserta didik untuk mengakses artikel ataupun buku elektronik di internet sehingga membantu mereka dalam memahami materi pembelajaran. Adapun hasil kuesionernya sebagai berikut:



Gambar 4.6 Teknologi Informasi Membantu Peserta Didik Memahami Materi Pembelajaran

Berdasarkan gambar di atas, menjelaskan bahwa 71,55% atau 83 peserta didik menjawab setuju dan 19,83% atau sebanyak 23 peserta didik menjawab sangat setuju. Hal ini menjelaskan bahwa dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran daring, dapat memudahkan peserta didik untuk mencari *E-book* ataupun artikel yang terkait dengan materi pembelajaran, sehingga dengan memanfaatkan teknologi informasi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

- b. Teknologi informasi digunakan sebagai alat untuk berdiskusi dengan teman, guru, dan orang lain tentang suatu materi pembelajaran.



Gambar 4.7 Teknologi Informasi Digunakan Sebagai Media Komunikasi

Pada gambar di atas, menunjukkan bahwa teknologi informasi digunakan sebagai media untuk berdiskusi dengan teman untuk suatu materi pembelajaran dengan jawaban yang paling besar adalah sering dengan tingkat persentase sebesar 42,24% atau sebanyak 49 peserta didik, dan 38,79% atau sebanyak 45 peserta didik menjawab kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi informasi berperan untuk memfasilitasi terbentuknya hubungan secara kolaboratif dan membangun makna dalam konteks yang lebih mudah untuk dipahami. Sehingga dengan memanfaatkan teknologi informasi dapat membangun jaringan komunikasi yang kolaboratif antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar.

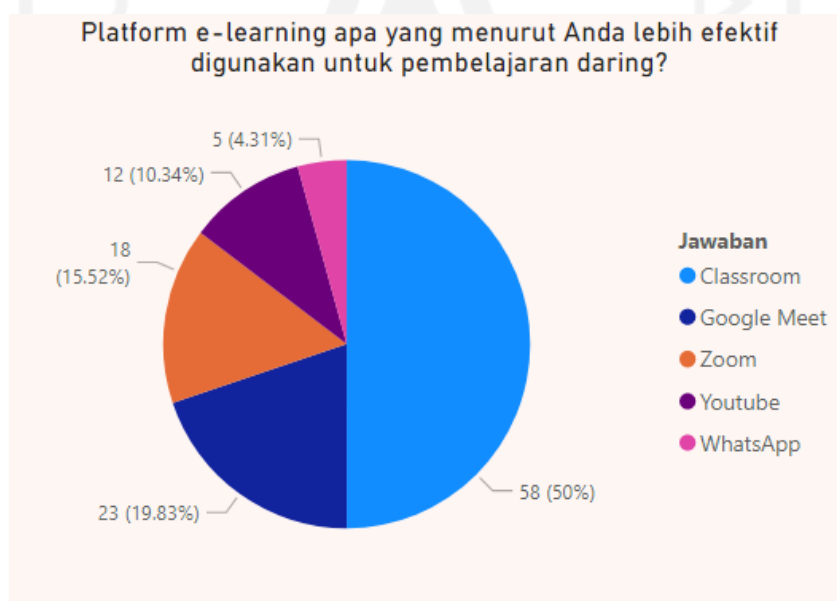
- c. Dengan adanya teknologi informasi banyak data dan informasi tentang materi pembelajaran yang diperoleh oleh peserta didik sehingga membantu mereka untuk mudah memahami materi pembelajaran dan lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring.



Gambar 4.8 Teknologi Informasi Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik

Berdasarkan hasil kuesioner di atas, menjelaskan bahwa dengan menggunakan teknologi informasi banyak data dan informasi tentang materi pembelajaran yang diperoleh peserta didik sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran dengan tingkat persentase paling besar adalah 78,45% atau 91 peserta didik.

d. Teknologi informasi yang efektif digunakan untuk pembelajaran daring.



Gambar 4.9 Platform *E-learning* Yang Efektif Digunakan Untuk Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil kuesioner di atas, menjelaskan bahwa teknologi informasi yang paling efektif digunakan di tiga SMA kelas X dan XI yang berada di wilayah Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta adalah *Classroom* dengan tingkat persentase paling besar adalah 50% atau 58 peserta didik. Hal tersebut karena *Classroom* merupakan serambi pembelajaran campuran yang digunakan untuk ruang lingkup pendidikan sehingga dapat memudahkan pengajar dan peserta didik dalam mengelola, membuat, mengumpulkan tugas, dan membagikan setiap tugas tanpa harus menggunakan kertas (*paperless*). Adapun *e-learning* berikutnya yang menurut peserta didik paling efektif digunakan adalah *Google Meet* dengan presentase sebesar 19,83% atau sebanyak 23 peserta didik. Hal ini karena *Google Meet* menyediakan berbagai macam fitur yang dapat digunakan dalam menunjang pembelajaran daring, serta memudahkan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara langsung menggunakan jaringan internet.

2. Kendala Dan Dampak Yang Dapat Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi.

Adanya kehadiran teknologi informasi dalam dunia pendidikan tentunya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi. Namun, dalam pelaksanaannya masih memiliki beragam kendala dan dampak yang dialami oleh guru, peserta didik, maupun orang tua sehingga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran daring di masa pandemi. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan di tiga SMA yang berada di wilayah Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara dan data primer kuesioner yang didapatkan, maka terdapat berbagai macam kendala dan dampak yang dialami pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, diantaranya sebagai berikut:



Gambar 4.10 Hambatan Peserta Didik Ketika Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Daring

Pada gambar di atas, berdasarkan hasil kuesioner (angket) yang telah diberikan kepada peserta didik dengan jumlah 116 responden di tiga SMA kelas X dan XI yang berada di wilayah Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Maka didapatkan hasilnya bahwa sebanyak 52,59% atau 61 peserta didik menyatakan hambatan yang sering dialami ketika mengikuti kegiatan pembelajaran daring adalah jaringan internet. Hal ini relevan dengan jurnal menurut (Hidayah et al., 2021) yang menyatakan bahwa jaringan internet yang kurang lancar dapat menghambat berlangsungnya proses pembelajaran, terutama ketika letak rumah peserta didik berada di daerah pedesaan sehingga sering sekali terjadi gangguan jaringan internet, hal ini mengakibatkan peserta didik kurang memahami instruksi yang diberikan oleh guru karena informasi yang didapatkan kurang lengkap dan tidak jelas, sehingga peserta didik kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Adapun sebanyak 29,31% atau 34 peserta didik memilih jawaban kuota yang terbatas. Walaupun peserta didik mendapatkan subsidi kuota dari Pemerintah, penggunaan *e-learning* yang hampir setiap hari digunakan untuk pembelajaran daring seperti *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *YouTube*, *Classroom*, dll., membuat borosnya penggunaan kuota internet. Hal ini menjadi salah satu keluhan orang tua peserta didik karena tidak mampu untuk membelikan kuota internet secara terus-menerus untuk kebutuhan pembelajaran daring, terlebih bagi orang tua yang terdampak langsung oleh wabah pandemi COVID-19.

Sebesar 1,72% atau 2 peserta didik memilih jawaban tidak ada media. Pada penelitian ini masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak memiliki perangkat *smartphone*/gadget yang

digunakan sebagai media pembelajaran daring. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Asmuni, 2020) yang menyatakan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak memiliki perangkat seperti *smartphone*, *personal computer*, ataupun laptop yang digunakan sebagai media pembelajaran daring. Kalaupun ada, itu milik orang tua mereka. Hal tersebut membuat mereka harus menggunakan secara bergantian dengan anggota keluarga lainnya.

Serta sebesar 16,38% atau sebanyak 19 peserta didik memilih jawaban lainnya. Berdasarkan hasil data kuesioner yang diperoleh, terdapat berbagai macam kendala yang dihadapi oleh peserta didik, mulai dari keluhan pemberian tugas dan kesulitan memahami materi pelajaran, merasa jenuh dengan kegiatan yang selalu sama dan monoton sehingga peserta didik merasa bosan selama mengikuti kegiatan pembelajaran, mati listrik yang sering terjadi secara mendadak, memori perangkat yang terbatas, serta kewajiban membantu orang tua di rumah.

Dalam suatu wawancara dengan sejumlah guru di beberapa sekolah, mereka mengakui bahwa masih terdapat kendala dan dampak yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran daring di masa pandemi. Adapun kesimpulan dari hasil wawancara sebagai berikut:

- a. Hilangnya minat dan motivasi belajar peserta didik. Mengingat perjalanan belajar dari rumah yang sudah berlangsung cukup lama, membuat mereka merasa jenuh dan bosan mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Hal ini bisa dilihat dari tingkat keaktifan dan kehadiran mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring tentunya semangat peserta didik berbeda dengan pembelajaran konvensional di kelas. Perbedaan yang paling jelas adalah peserta didik cenderung lebih banyak diam dan pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring sehingga komunikasi dua arah yang efektif antara pendidik dan peserta didik tidak terbangun. Hal ini juga didukung dari data primer kuesioner yang didapatkan, sebagai berikut:



Gambar 4.11 Ketertarikan Peserta Didik Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Daring

Gambar di atas adalah sebuah grafik *pie chart* yang menunjukkan bahwa ketertarikan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring dengan jawaban yang paling besar yaitu kadang-kadang dengan tingkat persentase sebesar 48,28% atau sebanyak 56 peserta didik, dan 35,34% atau sebanyak 41 peserta didik memilih jawaban sering. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kurang aktif dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring meskipun mereka didukung dengan fasilitas yang memadai. Hal ini disebabkan karena peserta didik merasa jenuh dengan kegiatan yang selalu sama dan monoton sehingga peserta didik merasa bosan selama mengikuti kegiatan pembelajaran daring yang sudah berlangsung cukup lama.

- b. Keterbatasan guru dalam melakukan kontrol pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena aplikasi yang digunakan tidak menyajikan menu form diskusi untuk menjelaskan atau menanyakan materi, sehingga materi pelajaran yang disampaikan kurang maksimal. Walaupun aplikasi tersebut menyediakan form diskusi, akan tetapi masih banyak peserta didik yang tidak memanfaatkannya dengan baik.
- c. Kemampuan guru yang terbatas dalam menggunakan teknologi informasi untuk pembelajaran daring. Tidak semua guru mampu memanfaatkan *platform e-learning* dan mengoperasikan perangkat komputer atau *gadget* dengan baik. Meskipun begitu, sudah ada sebagian guru yang mampu memanfaatkan teknologi informasi dan mengoperasikan komputer walaupun dalam hal pengoperasiannya masih terbatas. Mereka tidak mampu mengakses lebih jauh yang berkaitan dengan teknologi informasi, seperti menggunakan

berbagai *platform e-learning*, membuat materi atau video pembelajaran sendiri dan sebagainya. Namun, tidak menutup kemungkinan sejumlah guru sudah mampu menguasai teknologi informasi secara menyeluruh sehingga mampu memproduksi video pembelajaran yang lebih menarik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Untuk Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel efektivitas penggunaan teknologi informasi (X) dengan variabel pembelajaran daring di masa pandemi (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,611 dengan menggunakan α sebesar 1% (0,01) dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Sehingga terdapat pengaruh hubungan positif dan signifikan antara efektivitas penggunaan teknologi informasi dengan kualitas pembelajaran daring di masa pandemi.
- b. Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran daring di SMA wilayah Kecamatan Ngeplak adalah efektif. Hal ini karena penggunaan teknologi tersebut sudah sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan yaitu menjadi sumber ilmu pengetahuan, berfungsi sebagai alat dan bahan bantu pembelajaran, serta mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi. Hal ini juga didukung dengan kualitas dari materi pembelajaran yang sudah baik serta peserta didik merasa nyaman ketika menggunakan berbagai macam *platform e-learning* seperti *Classroom*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, dll.
- c. Pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 memiliki berbagai kendala dan dampak yang dialami oleh guru, peserta didik, maupun orang tua. Permasalahan dari guru berupa lemahnya penguasaan teknologi informasi, terbatasnya akses pengawasan ke peserta didik, hilangnya minat belajar, dan motivasi belajar peserta didik. Permasalahan dari peserta didik berupa keterbatasan kuota, keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran, jaringan internet, keluhan pemberian tugas, kesulitan memahami materi pembelajaran, dan mulai merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran daring. Sedangkan permasalahan dari orang tua berupa keterbatasan waktu untuk mendampingi anaknya di saat melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dari rumah.
- d. Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan belajar-mengajar adalah efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran daring di masa pandemi. Namun dalam proses penerapannya masih ditemukan beberapa

hambatan baik dari sisi guru, peserta didik, maupun orang tua. Akan tetapi, hambatan tersebut bukan kemudian menghilangkan efektivitas dari penggunaan teknologi informasi. Jika hambatan tersebut bisa diatasi, maka penggunaan teknologi informasi tidak hanya sekedar efektif tetapi bisa lebih optimal dan secara kualitas akan semakin meningkat.

- e. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, serta ilmu pengetahuan yang lebih luas mengenai pemanfaatan teknologi informasi terhadap pembelajaran daring di masa pandemi. Serta diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran serta masukan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran daring dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan agar memperhatikan faktor-faktor penggunaan teknologi informasi yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran daring di masa pandemi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran kepada pihak yang terkait dengan harapan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring di masa pandemi dan menjadi acuan perbaikan. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

- a. Bagi guru hendaknya mencari solusi yang lebih kreatif dan inovatif agar pengalaman pembelajaran daring lebih bermakna dengan cara menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan materi pembelajaran, selalu menanyakan kepada peserta didik terkait materi yang kurang dimengerti baik secara berkelompok maupun individu untuk mengurangi miskonsepsi dalam pembelajaran, meringkas materi belajar dan tidak membebani peserta didik dengan tugas-tugas yang memberatkan, serta diharapkan bagi guru agar lebih meningkatkan penggunaan teknologi informasi yang tersedia.
- b. Bagi sekolah hendaknya selalu mengevaluasi secara berkala kegiatan pembelajaran daring di sekolah agar pembelajaran daring bisa lebih berkualitas, menghadirkan ahli media yang berkompeten untuk memberikan pelatihan tentang penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran daring kepada guru, sehingga guru memiliki kompetensi untuk mengembangkan penggunaan teknologi informasi secara utuh.
- c. Bagi orang tua hendaknya bekerja sama dengan pihak sekolah untuk membantu peserta didik agar menciptakan suasana yang kondusif di rumah untuk belajar, serta diharapkan mampu memotivasi, mengawasi, membimbing, melatih, serta memberikan perhatian lebih terhadap anak-anak mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring dari rumah.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123–133. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>
- Anggraini, D. R. (2018). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Bahasa Inggris Mts Al-Insan. *Universitas Muhammadiyah Tanggerang*, 446–452.
- Anshor, S. (2018). “Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya” Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 2(1), 88–100. Retrieved from <http://194.59.165.171/index.php/CC/article/download/70/114>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Aparicio, M., Bacao, F., & Oliveira, T. (2016). International Forum of Educational Technology & Society An e-Learning Theoretical Framework. *Source: Journal of Educational Technology & Society*, 19(1), 292–307. <https://doi.org/10.2307/jeductechsoci.19.1.292>
- Archika, N. D. (2020). *Makalah Corona Virus Disease-19*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/vydbg>
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25.
- Ayunthara, A. (2016). *PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI, LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016*.
- Aziz, F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Bioma*, 2(1), 14–20.
- Azzahra, N. F. (2020). Indonesia di Masa Krisis Pandemi Covid-19. *Ringkasan Kebijakan*, 19(2), 1–9.
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring dalam

- Menghadapi Wabah Pandemi COVID-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880–889. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/476>
- Baiti Kharisma Sar. (2015). EVALUASI PENYELENGGARAAN E-LEARNING Oleh. *Evaluasi Penyelenggaraan E-Learning Dalam Pembelajaran Di SMA NEGRI ARO SEMARANG*.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Gusty, S., Nurmiati, & Dkk. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Handayani, B. D. (2011). Handayani - 2011 - Efektivitas Pembelajaran Aktif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning) Untuk Mening. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, VI(1), 62–77.
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Hidayah, A. A., Al, A. R., & Rizqi Mahanani, P. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19: *Value*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.36490/value.v2i1.177>
- Hidayat, R. (2013). Analisis Uji Validasi Dan Reliabilitas Instrumen Kuesioner. *Slideshare*, 27. Retrieved from <https://www.slideshare.net/rachmatstatistika/uji-validitas-dan-reliabilitas>
- Ika Handarini, O., & Wulandari, S. S. (2018). Daring to draw causal claims from non-randomized studies of primary care interventions. *Family Practice*, 35(5), 639–643. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmy005>
- Kemendikbud, 2020. (2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia. Retrieved December 26, 2020, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Lestari, W. (2021). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa

- Pandemi Covid-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Naserly, M. K. (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(2), 155–165. Retrieved from <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/129>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemeblajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)*, 4(2), 30–36.
- Rachmat, A., & Krisnadi, I. (2020). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Simatupang, N., Sitohang, S., Situmorang, A., & Simatupang, I. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 197–203.
- Sugiyono, S. (2010). Metode Penelitian Pendekatan. *Alfabeta Bandung*.
- Surahman, E., Santaria, R., & Setiawan, E. I. (2020). TANTANGAN PEMBELAJARAN DARING DI INDONESIA Pendahuluan Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilakukan. *Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 94–95.
- Zulhendri, Yunita, R. G., & Hayeni, F. (2021). Journal of Science and Technology: Editorial. *Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19*, 5(1), 3.



LAMPIRAN

LAMPIRAN A Pertanyaan Kuesioner Penelitian *Skala Likert*

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Parameter	Pertanyaan	Skala
X: Efektivitas Penggunaan teknologi informasi	Efektivitas merupakan suatu usaha untuk dapat mencapai target, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan rencana maupun kebutuhan yang diperlukan agar memperoleh hasil yang maksimal. Penggunaan teknologi informasi dikatakan efektif jika teknologi informasi tersebut telah mencapai target, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan dalam	Pemahaman penggunaan teknologi informasi	Pengetahuan peserta didik terhadap penggunaan teknologi informasi	1. Saya mengenal dan mengerti apa itu teknologi informasi	Ordinal

	<p>membantu kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi. Teknologi informasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan dunia pendidikan terkhususnya dalam proses belajar-mengajar. Maka dari itu jika penggunaan teknologi informasi tersebut mencapai target, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan dalam membantu kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi seperti sebagai media untuk membantu</p>				
--	---	--	--	--	--

	<p>dalam proses pembelajaran, media untuk mencari sumber referensi/materi yang relevan dengan pembelajaran, serta digunakan sebagai media berdiskusi mengenai materi pembelajaran, maka efektivitas dari penggunaan teknologi untuk pembelajaran daring akan semakin tinggi.</p>				
			<p>Mengetahui pengalaman peserta didik dalam menggunakan teknologi informasi untuk pembelajaran</p>	<p>2. Saya sudah pernah menggunakan teknologi informasi sebagai media pembelajaran sebelum masa pandemi</p>	<p>Ordinal</p>
		<p>Penggunaan teknologi informasi sebagai</p>	<p>Teknologi informasi digunakan sebagai media</p>	<p>3. Saya menggunakan teknologi informasi untuk mencari bahan belajar dalam</p>	<p>Ordinal</p>

		media pembelajaran di masa pandemi	mencari bahan pembelajaran	mengerjakan tugas-tugas sekolah.	
			Teknologi informasi digunakan sebagai media untuk mencari artikel atau buku pelajaran yang terkait dengan pembelajaran di sekolah	4. Dengan adanya teknologi informasi saya bisa mencari E-book/artikel yang terkait dengan pembelajaran di sekolah	Ordinal
			Teknologi informasi membantu peserta didik memahami materi pembelajaran	5. Dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk mengakses artikel atau buku elektronik membuat saya mudah memahami materi pembelajaran	Ordinal
			Teknologi informasi digunakan oleh peserta didik sebagai sarana pembelajaran	6. Saya menggunakan teknologi informasi untuk membantu dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah selama masa pandemi	Ordinal
			Teknologi informasi digunakan oleh peserta didik untuk mencari berita, informasi	7. Seberapa sering Anda mencari berita terkini, ilmu pengetahuan, dan informasi lainnya melalui teknologi informasi	Ordinal

			dan ilmu pengetahuan		
			Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan wawasan peserta didik	8. Saya merasa pengetahuan saya bertambah setelah membaca berbagai informasi dari internet	Ordinal
		Penggunaan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari	Teknologi informasi digunakan oleh peserta didik sebagai sarana komunikasi	9. Saya menggunakan teknologi informasi untuk berkomunikasi dengan guru, teman, dan orang lain	Ordinal
			Teknologi informasi digunakan oleh peserta didik sebagai media diskusi	10. Saya menggunakan teknologi informasi untuk berdiskusi dengan teman tentang suatu materi belajar	Ordinal
			Mengetahui sosial media apa yang sering peserta didik gunakan	11. Sosial media apa yang sering Anda gunakan sehari-hari?	Nominal
			Mengetahui seberapa sering peserta didik menggunakan sosial media	12. Seberapa sering Anda menggunakan sosial media tersebut?	Ordinal
			Mengetahui apakah peserta didik tetap menggunakan jejaring sosial	13. Apakah Anda tetap mengoperasikan sosial media ketika pembelajaran sedang berlangsung?	Ordinal

			ketika pembelajaran sedang berlangsung		
		Efektivitas penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran daring	Mengetahui penggunaan platform pembelajaran yang sering digunakan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran daring	14. Platform e-learning apa yang sering Anda gunakan selama mengikuti pembelajaran daring?	Nominal
			Mengetahui apakah peserta didik mengalami kesulitan ketika mengoperasikan e-learning	15. Apakah Anda mengalami kesulitan ketika mengoperasikan e-learning dalam kegiatan pembelajaran?	Ordinal
			Mengetahui penggunaan platform yang efektif digunakan untuk pembelajaran daring	16. Platform e-learning apa yang menurut Anda lebih efektif digunakan untuk pembelajaran daring?	Nominal
			Mengetahui penggunaan platform yang kurang efektif digunakan untuk	17. Platform e-learning apa yang menurut Anda kurang efektif digunakan untuk	Nominal

			pembelajaran daring	pembelajaran daring?	
			Mengetahui kepuasan peserta didik ketika menggunakan e-learning sebagai media pembelajaran	18. Apakah Anda merasa pembelajaran dengan menggunakan e-learning lebih menyenangkan dari pada pembelajaran konvensional	Ordinal
Y: Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi	Pembelajaran daring atau biasa disebut dengan istilah pembelajaran dalam jaringan (<i>online</i>) merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dan teknologi informasi sehingga akan terjadi interaksi kegiatan belajar-mengajar antara pengajar dan peserta didik dimanapun dan kapanpun.	Pengalaman selama mengikuti kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi	Mengetahui ketertarikan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran daring	19. Seberapa tertarik Anda mengikuti kegiatan pembelajaran daring	Ordinal

	<p>Pembelajaran daring dilaksanakan di masa pandemi guna memenuhi hak peserta didik dalam mendapatkan pelayanan pendidikan selama masa darurat pandemi COVID-19 dengan tetap memberikan layanan pendidikan secara maksimal dan memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajarannya agar proses belajar-mengajar tetap bisa dilaksanakan dengan baik meskipun tengah berada di masa pandemi COVID-19.</p>				
--	---	--	--	--	--

			Mengetahui tingkat kepuasan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran daring	20. Saya merasa puas selama mengikuti pembelajaran daring	Ordinal
			Mengetahui keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas sekolah	21. Apakah Anda pernah menunda mengerjakan tugas sekolah dari guru	Ordinal
			Mengetahui keaktifan peserta didik dalam mengumpulkan tugas sekolah	22. Apakah Anda selalu mengumpulkan tugas tepat waktu ketika guru memberikan deadline tugas	Ordinal
			Mengetahui pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran selama mengikuti pembelajaran daring	23. Sejauh apa pemahaman saudara terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru selama mengikuti pembelajaran daring	Ordinal
			Mengetahui dampak penggunaan teknologi	24. Dengan menggunakan teknologi informasi banyak data/informasi	Ordinal

			informasi terhadap tingkat percaya diri peserta didik	pembelajaran yang saya peroleh sehingga saya lebih percaya diri dalam kegiatan pembelajaran	
			Mengetahui tingkat keefektifan penyampaian materi pembelajaran	25. Apakah menurut Anda materi pembelajaran tersampaikan dengan baik?	Ordinal
			Mengetahui interaksi guru dan peserta didik pada saat pembelajaran daring	26. Menurut Anda apakah Interaksi antara guru-peserta didik tidak mengalami kendala?	Ordinal
			Mengetahui Hambatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring	27. Hambatan apa yang sering dialami ketika mengikuti proses pembelajaran daring?	Nominal
		Sarana dan prasarana pembelajaran daring di masa pandemi	Mengetahui perangkat yang digunakan selama mengikuti kegiatan pembelajaran	28. Perangkat digital apa yang sering Anda gunakan selama proses pembelajaran daring?	Nominal
			Mengetahui tingkat kepuasan peserta didik	29. Apakah menurut Anda kualitas audio dan video	Ordinal

			terhadap kualitas materi pembelajaran	aplikasi daring sudah baik?	
			Mengetahui kepuasan peserta didik dalam menggunakan teknologi informasi	30. Apakah Anda merasa nyaman menggunakan aplikasi pembelajaran daring?	Ordinal
			Penggunaan koneksi jaringan selama mengikuti kegiatan pembelajaran daring	31. Koneksi internet apa yang sering Anda gunakan selama pembelajaran daring?	Nominal
			Mengetahui Besaran biaya yang digunakan oleh peserta didik untuk keperluan koneksi internet	32. Berapa besaran biaya yang sering digunakan untuk koneksi internet selama satu bulan?	Nominal
			Mengetahui apakah peserta didik menerima bantuan dari Pemerintah maupun pihak sekolah	33. Apakah peserta didik mendapatkan bantuan dari pemerintah maupun sekolah dalam menunjang pembelajaran daring	Ordinal
		Model Pembelajaran dan jenis tugas untuk pembelajaran	Mengetahui model pembelajaran yang efektif digunakan	34. Model pembelajaran daring apa yang menurut Anda efektif digunakan selama masa pandemi?	Nominal

		daring di masa pandemi	selama terlaksanakannya pembelajaran daring		
			Mengetahui model pembelajaran yang kurang efektif digunakan selama terlaksanakannya pembelajaran daring	35. Model pembelajaran daring apa yang menurut Anda kurang efektif digunakan selama masa pandemi?	Nominal
			Mengetahui jenis tugas yang efektif digunakan selama proses pembelajaran daring	36. Jenis tugas apa yang menurut Anda efektif dilaksanakan selama masa pandemi?	Nominal
			Mengetahui jenis tugas yang efektif digunakan selama proses pembelajaran daring	37. Jenis tugas apa yang menurut Anda kurang efektif dilaksanakan selama masa pandemi?	Nominal
Pertanyaan Demografi				38. Nama 39. Umur 40. Nama Sekolah 41. Jenis Kelamin 42. Status Tempat Tinggal 43. Pekerjaan orang Tua (bapak) 44. Pendidikan Terakhir Orang Tua (bapak)	

				45. Penghasilan keluarga perbulan 46. Domisili (Kecamatan, Kota)	
--	--	--	--	---	--

LAMPIRAN B Data Hasil Kuesioner Penelitian Variabel Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi (X)

No.Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	Jumlah
1	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	3	1	33
2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	2	39
3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	1	2	44
4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	1	3	43
5	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	2	2	2	42
6	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	44
7	4	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	1	2	1	37
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	38
9	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	2	3	47
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	40
11	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	1	2	2	1	39
12	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	38
13	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	2	2	2	2	42
14	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	47
15	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	1	1	1	42
16	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	40
17	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	1	39
18	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	37
19	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	39
20	3	3	3	4	3	4	2	3	4	2	1	1	1	2	36
21	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	1	2	38
22	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	39
23	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	1	2	2	40
24	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	2	46
25	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	2	2	3	40
26	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	1	2	32
27	3	4	4	2	2	4	2	3	3	1	2	2	3	2	37
28	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	40
29	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	1	1	40
30	3	3	3	4	4	4	2	3	4	2	3	3	2	2	42
31	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	2	2	2	43

32	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	44
33	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	2	2	2	42
34	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	43
35	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	2	2	45
36	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	39
37	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	37
38	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	41
39	3	3	2	4	4	3	2	3	4	2	4	1	2	2	39
40	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1	35
41	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	1	2	45
42	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	1	2	44
43	3	2	3	3	3	3	2	4	4	2	3	2	2	1	37
44	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	40
45	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2	2	40
46	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	2	1	3	35
47	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	1	42
48	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	2	2	2	44
49	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	40
50	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	3	43
51	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	41
52	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	38
53	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	1	41
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	1	36
55	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	1	2	40
56	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	3	36
57	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	1	40
58	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	39
59	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	2	2	44
60	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	42
61	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	2	2	43
62	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	39
63	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	41
64	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	2	1	45
65	3	3	4	4	4	4	2	3	4	2	3	3	1	2	42
66	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	2	44
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	41
68	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	38
69	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	1	2	39
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	39
71	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	37
72	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	40
73	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	40
74	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	41
75	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	1	47

76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	38
77	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	41
78	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	1	1	39
79	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	1	2	44
80	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	2	43
81	2	3	4	4	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	40
82	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	42
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	37
84	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	36
85	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	45
86	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	36
87	3	4	4	3	2	4	3	3	4	2	4	2	3	1	42
88	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	1	2	36
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	35
90	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	1	41
91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	40
92	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	2	47
93	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	35
94	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	3	2	2	41
95	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	39
96	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	2	2	4	44
97	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	1	2	2	43
98	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	1	1	2	42
99	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	36
100	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	40
101	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	1	2	47
102	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	39
103	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	43
104	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	1	50
105	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	39
106	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	40
107	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	4	2	2	3	42
108	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	48
109	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	1	2	45
110	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	39
111	1	3	4	4	2	4	2	3	4	3	4	3	2	2	41
112	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	48
113	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	1	37
114	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	1	2	43
115	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	37
116	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	1	2	44

LAMPIRAN C Data Hasil Kuesioner Penelitian Variabel Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi (Y)

No.Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Jumlah
1	1	1	3	1	2	2	2	2	3	3	2	22
2	2	2	1	4	2	2	2	3	3	3	3	27
3	4	3	1	3	3	3	2	3	4	4	3	33
4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	29
5	2	2	1	4	2	3	2	3	4	4	2	29
6	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	31
7	2	1	2	3	3	3	2	2	3	4	4	29
8	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	25
9	3	2	3	2	2	3	3	2	4	4	4	32
10	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	27
11	2	1	2	3	2	3	2	2	3	4	3	27
12	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	31
13	2	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	31
14	4	2	1	4	2	3	2	3	4	4	3	32
15	4	3	1	4	3	3	2	4	4	4	4	36
16	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	29
17	2	2	4	2	1	3	2	3	3	3	2	27
18	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	26
19	4	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	30
20	2	2	1	4	2	2	2	2	3	4	2	26
21	4	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	27
22	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	29
23	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	33
24	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	32
25	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	2	29
26	3	3	1	4	2	3	3	2	3	3	2	29
27	2	2	3	2	3	3	1	2	3	3	1	25
28	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	28
29	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	30
30	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	2	27
31	3	3	2	4	3	4	2	3	4	4	2	34
32	4	2	2	4	3	3	4	3	4	4	3	36
33	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	4	30
34	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	34
35	4	3	2	2	2	3	4	3	4	4	3	34

36	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	29
37	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	29
38	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	30
39	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	2	31
40	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	26
41	4	3	1	3	3	3	2	3	3	4	4	33
42	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	33
43	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	2	27
44	3	2	2	4	3	3	2	3	3	4	3	32
45	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	31
46	4	3	1	4	3	3	4	2	3	2	1	30
47	2	1	2	4	3	3	2	2	3	4	3	29
48	2	3	2	4	3	3	2	3	4	4	2	32
49	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	31
50	2	3	1	4	3	3	4	2	3	4	3	32
51	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	3	27
52	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	26
53	2	2	2	4	3	3	2	3	3	4	4	32
54	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	27
55	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	29
56	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	1	25
57	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	30
58	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	31
59	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	35
60	3	2	2	4	3	2	2	3	4	3	3	31
61	2	2	3	2	2	3	1	2	3	4	4	28
62	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	28
63	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	30
64	2	3	1	4	3	3	2	3	4	4	4	33
65	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	27
66	3	2	2	4	3	3	2	4	3	4	4	34
67	4	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	30
68	2	2	1	4	3	3	2	2	3	3	2	27
69	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	29
70	1	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	26
71	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	27
72	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	31
73	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	28
74	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	32
75	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	31
76	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	30
77	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	29
78	2	2	1	4	2	2	3	3	3	3	2	27
79	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	31

80	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	3	31
81	3	2	2	3	3	2	1	2	3	4	2	27
82	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	30
83	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	29
84	4	3	1	4	3	3	4	2	3	3	2	32
85	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	32
86	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	27
87	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	2	27
88	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	29
89	3	2	1	4	3	3	2	3	3	3	2	29
90	2	2	2	4	3	3	2	3	3	4	4	32
91	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	33
92	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	34
93	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	26
94	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	2	28
95	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	30
96	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	33
97	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	32
98	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	32
99	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	32
100	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	30
101	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	33
102	2	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	29
103	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	32
104	3	1	2	3	4	4	3	4	4	4	4	36
105	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	29
106	3	3	1	4	3	3	2	3	3	3	3	31
107	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	29
108	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	33
109	4	3	2	4	3	3	2	2	4	4	2	33
110	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32
111	1	1	3	3	2	2	1	2	3	4	3	25
112	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	33
113	3	2	1	4	2	3	1	2	3	3	2	26
114	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	32
115	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	29
116	2	2	2	3	2	4	3	4	4	3	3	32

LAMPIRAN D Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi (X)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	116	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	116	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.726	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	33.67	10.344	.292	.717
X1.2	33.56	10.214	.263	.720
X1.3	33.42	9.516	.485	.693
X1.4	33.43	9.743	.432	.700
X1.5	33.67	9.527	.440	.698
X1.6	33.37	9.714	.424	.701
X1.7	34.10	10.024	.257	.723
X1.8	33.57	9.900	.411	.704
X1.9	33.28	9.231	.578	.681
X1.10	34.05	8.954	.390	.707
X1.11	33.71	9.687	.258	.727
X1.12	34.69	10.164	.210	.729

LAMPIRAN E Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi (Y)

➔ **Reliability**

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	116	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	116	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.588	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	25.27	6.337	.371	.530
Y1.2	25.53	7.156	.247	.566
Y1.4	24.94	6.805	.204	.585
Y1.5	25.20	7.239	.303	.556
Y1.6	25.00	7.304	.338	.552
Y1.7	25.52	7.139	.210	.576
Y1.8	25.19	7.059	.284	.557
Y1.9	24.66	7.095	.406	.538
Y1.10	24.39	7.509	.191	.578
Y1.11	25.15	6.857	.220	.578

LAMPIRAN F Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman*.

Correlations

			Teknologi Informasi	Pembelajaran Daring
Spearman's rho	Teknologi Informasi	Correlation Coefficient	1.000	.611**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	116	116
	Pembelajaran Daring	Correlation Coefficient	.611**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	116	116

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN G Kategori Data Variabel Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi (X)

Jumlah butir pernyataan		= 12 butir
Skor Max	= 4 x 12	= 48
Skor Min	= 1 x 12	= 12
Mean ideal (M)	= $\frac{1}{2} \times (48+12)$	= 30
St. Deviasi ideal (SD)	= $\frac{1}{6} \times (48-12)$	= 6
1,5 SD	= 1,5 x 6	= 9
0,5 SD	= 0,5 x 6	= 3
M+1,5 SD		= 39
M+0,5 SD		= 33
M - 0,5 SD		= 27
M - 1,5 SD		= 21

Sangat Tinggi	= $\bar{X} > (M + 1,5 SD)$
Tinggi	= $(M + 0,5 SD) < \bar{X} \leq (M + 1,5 SD)$
Sedang	= $(M - 0,5 SD) < \bar{X} \leq (M + 0,5 SD)$
Rendah	= $(M - 1,5 SD) < \bar{X} \leq (M - 0,5 SD)$
Sangat Rendah	= $\bar{X} \leq (M - 1,5 SD)$

Kategori	Skor
Sangat Tinggi	= $\bar{X} > 39$
Tinggi	= 33 < $\bar{X} \leq 39$
Sedang	= 27 < $\bar{X} \leq 33$
Rendah	= 21 < $\bar{X} \leq 27$
Sangat Rendah	= $\bar{X} \leq 21$

LAMPIRAN H Kategori Data Variabel Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi (Y)

Jumlah butir pernyataan	=	10 butir
Skor Max	= 4 x 10	= 40
Skor Min	= 1 x 10	= 10
Mean ideal (M)	= $\frac{1}{2} \times (40+6)$	= 23
St. Deviasi ideal (SD)	= $\frac{1}{6} \times (40-6)$	= 5,6
1,5 SD	= 1,5 x 5,6	= 8,4
0,5 SD	= 0,5 x 5,6	= 2,8
M+1,5 SD		= 31,4
M+0,5 SD		= 25,8
M - 0,5 SD		= 20,2
M - 1,5 SD		= 14,6
Sangat Tinggi	= $\bar{X} > (M + 1,5 SD)$	
Tinggi	= $(M + 0,5 SD) < \bar{X} \leq (M + 1,5 SD)$	
Sedang	= $(M - 0,5 SD) < \bar{X} \leq (M + 0,5 SD)$	
Rendah	= $(M - 1,5 SD) < \bar{X} \leq (M - 0,5 SD)$	
Sangat Rendah	= $\bar{X} \leq (M - 1,5 SD)$	
Kategori	Skor	
Sangat Tinggi	= $\bar{X} >$	31,4
Tinggi	= 25,8 < $\bar{X} \leq$	31,4
Sedang	= 20,2 < $\bar{X} \leq$	25,8
Rendah	= 14,6 < $\bar{X} \leq$	20,2
Sangat Rendah	= $\bar{X} \leq$	14,6

LAMPIRAN I Wawancara Di SMA BUDI MULIA DUA

Wawancara dengan Ibu Fatimah



No.	Daftar Pertanyaan Wawancara	Jawaban Pertanyaan Wawancara
1	Apakah sebelumnya pihak guru sudah fasih mengoperasikan teknologi informasi untuk pembelajaran sebelum masa pandemi?	Untuk basicnya sudah pernah, sebelumnya menggunakan powerpoint, quiziz, dan classroom.
2	Jika belum, apakah ada bantuan dari pihak sekolah/pemerintah dalam memfasilitasi para guru terutama yang belum memiliki pengalaman dalam mengoperasikan teknologi informasi?	Ada, beberapa kali workshop yang diadakan oleh pihak sekolah terutama terkait pembuatan video, karena kan kita dituntut untuk membuat video dan banyak pembelajaran yang diaplikasikan melalui video pembelajaran.
3	Seberapa siapkah guru melaksanakan pembelajaran daring di awal-awal penerapan pembelajaran dari rumah?	Siap tidak siap harus siap dengan kemampuan apapun yang ada pada saat itu.
4	Metode pembelajaran apa yang diberikan oleh guru dalam	Saya biasanya lebih banyak untuk ceramah terutama mapel sejarah, terutama membuat anak-anak lebih aktif untuk berdiskusi,

	melaksanakan pembelajaran daring dimasa pandemi?	kadang membuat kelompok, penugasan ataupun mereka yang presentasi.
5	Apakah metode pembelajaran yang digunakan dirasa sudah cocok dengan materi pembelajaran? Alasannya?	Sudah lumayan efektif walaupun tidak berjalan 100% seperti era normal ya, tapi setidaknya bisa bertatap muka setiap pertemuan dengan menggunakan zoom dan aplikasi lain sebagainya.
6	Bagaimana respon peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring?	Selama pembelajaran daring tentunya semangat anak-anak berbeda ya dengan era normal tetapi sejauh ini masih oke lah walaupun kadang telat. Perbedaan yang paling jelas ketika anak-anak di kelas ditanya ada yang sudah paham atau lain sebagainya, anak-anak lebih banyak diam, kecuali ketika benar-benar ditunjuk baru dia ngomong .
7	Apakah menurut Anda metode pembelajaran daring pada saat ini sudah berjalan dengan efektif? Alasannya?	Sudah menurut saya dengan keadaan pada saat ini, walaupun tidak sepenuhnya efektif ya. karenakan ini masanya belum normal.
8	Metode penugasan apa yang Anda berikan ke peserta didik?	Biasanya setelah menerangkan materi saya membuat soal latihan secara tertulis, memberikan pertanyaan secara lisan, membuat lembar kerja dan penilaian keterampilan seperti membuat karya apapun seperti poster, cerpen, atau lain sebagainya.
9	Dalam pengumpulan tugas, apakah peserta didik mengumpulkan tugasnya tepat waktu atau tidak?	Karena karakter anak yang berbeda-beda ada yang tepat waktu ada yang harus berkali-kali diingatkan. Untuk peserta didik yang tidak tepat waktu saya memaklumi, tidak saya marahi cuman diawal kita sudah ada kontrak dengan anak-anak, jadi pengumpulan tugas

		dengan tepat waktu nilainya akan berbeda dengan yang terlambat mengerjakan.
10	Apakah jam pembelajaran daring masih sama dengan pembelajaran konvensional pada umumnya?	Beda, kalo yang biasa 45 menit kalo yang daring ini 30 menit.
11	Menurut Anda apakah dengan memanfaatkan teknologi informasi, memiliki dampak yang cukup besar dalam kesuksesan pembelajaran daring?	Sangat memberikan dampak dikarenakan keseharian yang kita lakukan apa-apa dengan teknologi ya, kita bangun tidur pun ataupun memulai pembelajaran kita menggunakan teknologi, jadi tanpa itu sangat sulit untuk membuat pembelajaran yang lebih baik.
12	platform e-learning apa yang Anda gunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring?	Google classroom, quiziz, zoom, google meet, youtube.
13	Menurut Anda platform e-learning apa saja yang dirasa efektif dalam melaksanakan pembelajaran daring? Mengapa?	Google classroom dan zoom, untuk aktivitas yang dilakukan di classroom selain menerangkan, mengarahkan anak-anak, kemudian jika mereka ingin melakukan presentasi ya diarahkan untuk yang bertanya bagaimana, memberikan tugas serta berdiskusi, jadi saya sebagai fasilitator. Untuk komunikasi secara langsung menggunakan zoom.
14	Apakah dalam penggunaan media pembelajaran daring, metode yang diberikan sudah sesuai dengan kurikulum?	Sudah sesuai.
15	Bagaimana Anda mempersiapkan konten bahan ajar pada pembelajaran daring?	Saya biasanya membuat modul dan PPT, kadang saya mengirimkan jurnal-jurnal yang ringan juga.

16	Bagaimana inisiatif para guru agar selama proses pembelajaran, para peserta didik tidak merasa bosan?	Metode harus bervariasi bukan hanya harus ceramah atau mendengarkan terus, tapi dituntun untuk agar ada komunikasi dua arah makanya setelah saya menerangkan selalu saya cek, kadang tidak ada pertemuan sama sekali tetapi saya memberikan tugas yang bisa dikerjakan oleh anak tersebut.
17	Menurut Anda bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak terutama ketika anak-anak sudah merasa jenuh dengan pembelajaran daring?	Kalo saya selalu menekankan keanak-ankah kalian tidak apa-apa tidak terlalu pintar dalam sejarah tetapi kalian harus selalu jujur, saya tidak terlalu menuntut siswa untuk selalu hapal dengan materinya.
18	Apakah menurut Anda motivasi orang tua sangat berpengaruh dalam kesuksesan pembelajaran daring?	Tentu, untuk orang tua kan kepada anak sangat berpengaruh kalo orang tuanya cuek tidak peduli pastikan akan berdampak keanak-anak yang semena-mena, kalo orang tuanya peduli menanyakan setiap hari otomatis anak-anak memiliki tanggung jawab kalo dia sudah melakukan pembelajaran disekolah.
19	Selama melaksanakan pembelajaran daring, kendala apa saja yang sering ditemukan oleh guru maupun peserta didik?	Dari saya sendiri kadang anak-anak tidak disiplin dalam masuk keadalam zoomnya, entah mereka terlambat masuk kemudian lebih pendiam. Berkomunikasi lebih sulit. Kendala jaringan terkadang ada seperti jaringan error atau mati listrik.
20	Bagaimana respon para guru ketika menemukan peserta didik yang mengalami kendala akses internet ataupun perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring?	Saya memaklumi dikarenakan mereka tinggal diberbagai daerah mungkin kendalanya juga berbeda-beda yang penting mereka ijin terlebih dahulu.

21	Apa harapan guru agar proses penerapan pembelajaran daring bisa lebih efektif?	Mungkin lebih kekomunikasi antara anak dan guru semoga lebih terjalin lagi sehingga lebih enak untuk belajarnya, lebih enjoy dan nyaman ketika guru menerangkan.
----	--	--

Wawancara dengan Ibu Anjar



No.	Daftar Pertanyaan Wawancara	Jawaban Pertanyaan Wawancara
1	Apakah sebelumnya pihak guru sudah fasih mengoperasikan teknologi informasi untuk pembelajaran sebelum masa pandemi?	Sudah pernah menerapkan, kan kebetulan anak suka main game jadi biasanya saya menggunakan aplikasi game untuk vocab, menggunakan kahoot dan quiziz.
2	Jika belum, apakah ada bantuan dari pihak sekolah/pemerintah dalam memfasilitasi para guru terutama yang belum memiliki pengalaman dalam mengoperasikan teknologi informasi?	Ada, terutama pada awal pandemi ya jadi setiap minggu ada sosialisasi bahkan juga beberapa guru membuat seperti team.

3	Seberapa siapkah guru melaksanakan pembelajaran daring di awal-awal penerapan pembelajaran dari rumah?	Kalo secara teknis karena sudah pernah, tidak terlalu berpengaruh ya, kecuali permasalahan yang lain ya seperti motivasi belajar yang turun itu yang susah, bagaimana cara menhandel anak-anak itu yang susah.
4	Metode pembelajaran apa yang diberikan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dimasa pandemi?	Jika meeting kita menggunakan zoom dan google classroom, tapi kalo saya pribadi karena anak-anak itu jarang buka untuk lebih intens komunikasinya kami menggunakan whatsapp group.
5	Apakah metode pembelajaran yang digunakan dirasa sudah cocok dengan materi pembelajaran? Alasannya?	Kalo materi saya rasa sudah cocok karena sudah menggunakan teknologi informasi sebelumnya.
6	Bagaimana respon peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring?	Lebih ketidak bisa ketemu teman sehingga motivasi mereka kurang akan tetapi sebenarnya secara kemampuan tidak ada hambatan serta komunikasi yang agak susah.
7	Apakah menurut Anda metode pembelajaran daring pada saat ini sudah berjalan dengan efektif? Alasannya?	Kalo dari hasil pembelajarannya memang ada penurunan misalnya ketika ada beberapa siswa yang kalo mereka offline itu bagus-bagus saja, namun ketika daring jadi menurun di beberapa anak.
8	Metode penugasan apa yang Anda berikan ke peserta didik?	Permissionnya lewat google classroom.
9	Dalam pengumpulan tugas, apakah peserta didik mengumpulkan tugasnya tepat waktu atau tidak?	Rata-rata tepat waktu, dan ada juga yang terlambat mungkin satu dua orang yang mungkin ada problem dirumahnya atau bagaimana, kalau pun ada yang tidak tepat waktu ya mereka bilang semisal ada kendala jaringan dan lain sebagainya. Nah untuk peserta yang terlambat kan sebelum mulai

		pembelajarannya itu ada perjanjiannya dulu kalo terlambat itu pointnya bagaimana, biasanya mereka sudah tahu konsekuensinya jika terlambat dalam mengumpulkan tugas sehingga nilainya tidak bisa maksimal.
10	Menurut Anda apakah dengan memanfaatkan teknologi informasi, memiliki dampak yang cukup besar dalam kesuksesan pembelajaran daring?	Untuk saat pandemi iya, karena tidak ada cara yang lain, hanya bisa menggunakan teknologi.
11	Platform e-learning apa yang Anda gunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring?	Google classroom, quiziz, kahoot, quizlab, zoom atau google meet.
12	Menurut Anda platform e-learning apa saja yang dirasa efektif dalam melaksanakan pembelajaran daring? Mengapa?	Sebenarnya kalo zoom terus kasian juga ya mereka, jadi mungkin lebih bervariasi dengan menggunakan berbagai media. Bisa di google classroom dengan memposting berbagai video, atau kita bermain game lewat aplikasi, terkadang penjelasannya tidak saya jelaskan lewat zoom tapi saya rekam dan upload di youtube sekolah, untuk materinya saya jelaskan di video jadi mereka bisa menonton kapan saja dan dimana saja.
13	Bagaimana Anda mempersiapkan konten bahan ajar pada pembelajaran daring?	Kalo kontennya campur terkadang menggunakan beberapa referensi, mencari video-video yang bervariasi dari beberapa sumber di internet.
14	Bagaimana inisiatif para guru agar selama proses pembelajaran, agar para peserta didik tidak merasa bosan?	Kita bisa ngerancang kegiatan yang tidak melulu zoom, jadi bervariasi jadi kalo saya banyak bermain game atau presentasi serta quiz-quiz begitu.

15	Menurut Anda bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak terutama ketika anak-anak sudah merasa jenuh dengan pembelajaran daring?	Biasanya saya tanya mereka, mereka maunya bagaimana, jadi setiap kelas kan berbeda-beda karakternya jadi saya tanya mereka, mereka maunya apa jadi mereka yang tentukan biar tidak merasa bosan.
16	Selama melaksanakan pembelajaran daring, kendala apa saja yang sering ditemukan oleh guru maupun peserta didik?	Koneksi, mati lampu, atau kuota yang habis.
17	Apa harapan guru agar proses penerapan pembelajaran daring bisa lebih efektif?	Setiap orang kan berbeda-beda jadi saya kasih mereka ruang untuk memberikan ide mau apa, jadi saya sesuaikan dengan materinya, mau tebak-tebakan atau apa jadinya pembelajarannya tidak monoton. Jadi tergantung anak-anaknya mau apa.

Wawancara dengan Ibu Lia



No.	Daftar Pertanyaan Wawancara	Jawaban Pertanyaan Wawancara
1	Apakah sebelumnya pihak guru sudah fasih mengoperasikan teknologi informasi untuk	Alhamdulillah sudah karena sudah terbiasa menggunakan, cuman mungkin kurang mengeksplor seperti sekarang dikarenakan kemarin karena offline lebih banyak

	pembelajaran sebelum masa pandemi?	menggunakan kertas ya jadi penggunaannya tidak semaksimal sekarang.
2	Jika belum, apakah ada bantuan dari pihak sekolah/pemerintah dalam memfasilitasi para guru terutama yang belum memiliki pengalaman dalam mengoperasikan teknologi informasi?	Sebenarnya ada seperti pelatihan begitu tetapi untuk penggunaan teknologi lebih kecocok-cocokan sesuai kondisi, jadikan ada pelatihan apa dikembalikan lagi kegurunya apakah mau menggunakannya atau bagaimana siswanya, sebenarnya kalo secara dari sekolah dan pemerintah ada banyak pelatihan akan tetapi belum tentu semua gurunya ikut. Kalo saya sendiri lebih kestrategi pembelajarannya bukan ke teknologinya karena ngerasa teknologi yang ini sudah cukup, karena misalnya terlalu advance juga nanti malah sibuk mempersiapkan teknologinya dari pada strateginya kalo menurut saya pribadi.
3	Seberapa siapkah guru melaksanakan pembelajaran daring di awal-awal penerapan pembelajaran dari rumah?	Kalo diawal tentu belum siap ya, mungkin teknologinya ada semisalkan dulu belum menggunakan zoom, masih menggunakan google meet terus cipsie, classroom. Jadi karena belum pernah menggunakan jadi kaya masih bingung ini bisa digunakan untuk apa saja sih, masih belum banyak eskplor dan masih gagap juga, dan sebelumnya belum interaktif karenakan masih belum siap dengan materinya, karena biasanya dalam satu semester itu diawal sudah tahu mau apa saja, tapi kemarin itu kan pandeminya pas ditengah-tengah semester itukan bahan-bahan yang dalam bentuk kertas dan lainnya kan tidak bisa digunakan karena mendadak, jadi

		seperti switch begitu jadi seperti shock begitu juga.
4	Menurut ibu bagaimana cara mengatasi kendala seperti kurang mahir menggunakan teknologi informasi?	Jadi tetap menggunakan, jadi selama menggunakan itukan bisa tahu bisa digunakan untuk ini untuk itu, jadi dulu kan pas awal-awal lockdown belajar dari rumah itu kan setelah mid ya, jadikan kurang maksimal begitu jadi tetap ada pembelajaran tetapi belum bisa maksimal, nah setelah ujian terus semester baru nah itu lebih siap lagi, jadi pas awal-awal belum siap.
5	Metode pembelajaran apa yang diberikan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dimasa pandemi?	Kalo pendekatannya metodenya tetap sainsifik yang dianjurkan kurikulum K13, tetapi untuk medianya berbeda-beda. Cuman kalo misalnya untuk pendekatannya berbeda-beda perbabnya, kalo dulu setelah semester baru kan yang pertengahan semester tadi benar-benar belum siap ya, hanya menggunakan classroom dan zipziz masih hanya sebatas itu sama padcolorado karena sudah biasa digunakan. Kalo sekarang yang dari website pemerintah itu sama dengan padcolorado akan tetapi karena lebih sering menggunakan padcolorado jadi kalo eksperimennya tetap menggunakan itu. Kalo setelah ada jeda semester itu itukan sudah lebih mempersiapkan itu saya membuat Bab awal kelas X itu saya bikin e-learning, di e-learning itu kan lebih siap jadikan siswa bisa belajar mandiri, jadi siswa bisa serius belajar dan tetap bisa belajar materinya secara mendalam, tetapi balik lagi kesiswanya ada yang minat belajarnya rendah walaupun sudah

		<p>disediakan media yang lengkap tapi itu ya sekenanya dan secukupnya saja. Kaya latihan disitu tidak dikerjakan juga, karena itu bentuknya lebih ke bukan materi begitu tapi lebih ke worksheet jadi kaya LKS begitu. Ada pertanyaan, ada jawaban, ada video jadi nanti lebih interaktif begitu, jadikan pengennya anak itu tetap mikir juga, jadi kaya LKSnya itu jadi malah kaya membebani untuk anak yang tidak serius belajar. Tapi sebenarnya untuk anak yang serius belajar jadi bisa tahu lebih dalam tentang materi tersebut.</p>
6	<p>Bagaimana respon peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring?</p>	<p>Untuk respon peserta didik terbagi menjadi dua ada anak yang benar-benar aktif, ada yang kurang aktif. Tapi kebanyakan untuk anak yang bisa dikatakan kurang aktif memang ada masalah dari rumah, semisal tidak ada yang membangunkan anak tersebut sehingga tidak bisa mengikuti zoom karena bangun kesiangan, jadi anak-anak yang dirumahnya sudah bermasalah jadi jatuhnya di sekolah juga bermasalah.</p>
7	<p>Apakah menurut Anda metode pembelajaran daring pada saat ini sudah berjalan dengan efektif? Alasannya?</p>	<p>Ya seperti yang saya katakan tadi, untuk anak-anak yang rajin kan tidak ada masalah ya dengan pendekatan seperti apapun tidak masalah. Tapi terkadang ada saja anak yang tidak mengerjakan, jadi di Bab berikutnya sih coba saya ganti dengan metode yang lebih efektif. Jadi ya tergantung sifat individu anak tersebut ya, bisa dikatakan efektif jika anak tersebut bisa menerima pembelajaran tersebut dengan aktif dan rajin, dan bisa dikatakan</p>

		<p>kurang efektif jika anak tersebut memiliki sifat dasar yang malas, jadi dengan diberikan berbagai metode sekalipun akan susah ya.</p>
8	<p>Metode penugasan apa yang Anda berikan ke peserta didik?</p>	<p>Kalo saya sendiri banyak sih terkadang menggunakan google form, kahoot juga. Tapi kalo anak-anak sini lebih menyukai kahoot dari hasil survei yang saya lakukan. Tapi paling suka itu bukan berarti paling bagus, karena mereka suka itu karena mereka mudah mengerjakannya, kahoot kan tidak di baca hanya tinggal klik jawaban a, b, c selesai karena cuman kuis ya. Itu pun waktunya kalo yang hitung saya bikin lebih lama tetapi tetap saja mereka bisa mengerjakan dengan cepat, itu kan berarti mereka enggak mikir begitu buat mengerjakannya, ya mereka memilih itu karena menurut mereka itu enak. Jadi dibandingkan membuat LKS atau worksheet yang ada videonya, ada pertanyaan yang essai itu, mereka tidak suka karena membuat mereka mikir. Apa lagi dirumah mengerjakan sendiri, tidak ada temannya mungkin kalo menggunakan soal yang ada essainya itu mereka tidak suka dan malas mengerjakannya.</p>
9	<p>Dalam pengumpulan tugas, apakah peserta didik mengumpulkan tugasnya tepat waktu atau tidak?</p>	<p>Sebenarnya ada tiga kategori, ada yang rajin banget mengumpulkan sebelum deadline serta mengerjakan dengan sempurna, ada yang penting ngerjain dan tepat waktu, ada juga yang dikejar-kejar tapi tidak mengerjakan.</p>

10	Untuk ibu sendiri bagaimana jika ada anak yang terlambat mengumpulkan tugas?	Kalo saya bilang ke wali kelasnya karena dia kan yang punya kontak orang tuanya, tapi kebanyakan anak-anak yang seperti itu bermasalahnya tidak hanya pembelajaran di kimia, akan tetapi juga di berbagai mata pembelajaran dan masalahnya itu kompleks.
11	Apakah jam pembelajaran daring masih sama dengan pembelajaran konvensional pada umumnya?	Berbeda, lebih sedikit. Yang biasanya 45 menit menjadi 30 menit dan langsung dalam satu waktu. Jadi seminggu itu hanya ketemu 1 setengah jam.
12	Menurut Anda apakah dengan memanfaatkan teknologi informasi, memiliki dampak yang cukup besar dalam kesuksesan pembelajaran daring?	Sebenarnya teknologi pasti sangat membantunya, tetapi sebenarnya permasalahan itu bukan berada di teknologi karena para siswa sudah melek teknologi ya, tapi permasalahan tersebut lebih keminat belajar dan motivasi belajarnya, terutama yang kelas X belum dekat sama teman-temannya, belum pernah sekolah bareng, berbeda dengan kelas XI yang sebelumnya sudah pernah bertemu secara langsung itu kan jadi suasana ketika di zoom lebih cair begitu satu sama lain.
13	Platform e-learning apa yang Anda gunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring?	Saya pinkipik, classroom, nerpot, zoom, kahoot.
14	Menurut Anda platform e-learning apa saja yang dirasa efektif dalam melaksanakan pembelajaran daring? Mengapa?	Saya lebih sukanya leaveworksheet karena lebih sering menggunakan itu, jadikan belajarnya lebih mendalam. Kalo anak-anak sendiri lebih sukanya kahoot.
15	Menurut Anda teknologi informasi apa yang dirasa kurang efektif dalam	Sebenarnya tergantung dengan siswanya, untuk siswa yang rajin menurut saya tidak ada masalah. Kecuali pada siswa yang bisa

	melaksanakan pembelajaran daring? Mengapa?	dikatakan malas, teknologi yang kurang efektif itu adalah teknologi yang membuat mereka memikir keras untuk mengerjakannya.
16	Apakah dalam penggunaan media pembelajaran daring, materi yang diberikan sudah sesuai dengan kurikulum?	Sudah sesuai.
17	Bagaimana Anda mempersiapkan konten bahan ajar pada pembelajaran daring?	Kalo bahannya dari buku paket sama searching di google secara langsung.
18	Bagaimana inisiatif para guru agar selama proses pembelajaran, agar para peserta didik tidak merasa bosan?	Karena sebenarnya mereka suka kuis jadi apa yang mereka suka, saya berikan seperti itu.
19	Menurut Anda bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak terutama ketika anak-anak sudah merasa jenuh dengan pembelajaran daring?	Mereka itu mengeluhnya itu karena cape karena setiap hari melihat layar komputer, jadi kadang saya memberikan LKS yang bisa di print jadi mereka walaupun dirumah tetap bisa memandang yang hardfile.
20	Selama melaksanakan pembelajaran daring, kendala apa saja yang sering ditemukan oleh guru maupun peserta didik?	Kalo jaringan internet terkadang ada dan itu hal yang wajar, kendala yang susah itu adalah anak-anak yang tidak ada kabar eh ternyata anaknya belum bangun karena begadang semalaman main game.
21	Bagaimana respon para guru ketika menemukan peserta didik yang mengalami kendala akses internet ataupun perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring?	Tidak apa-apa biasanya mereka ijin terlebih dahulu, karena materi-materinya bisa diakses kapanpun ya, tapi yang bermasalah itu yang tidak ada minat belajarnya, jadi pendekatannya harus personal.

22	Apa harapan guru agar proses penerapan pembelajaran daring bisa lebih efektif?	Harapannya yang bermasalah itu kan kaya anak-anak sudah bermasalah dari rumah yang masalahnya kompleks, itu kan berarti dimana peran orang tua untuk membantu anak untuk supaya kondisi dirumah itu kondusif untuk belajar karena anak tidak bisa belajar disekolah, harapannya supaya orang tua bisa bekerja sama dengan sekolah untuk menyiapkan siswa.
----	--	---

LAMPIRAN J Wawancara Di SMA IKIP VETERAN

Wawancara dengan Ibu Diyah Ayu



No.	Daftar Pertanyaan Wawancara	Jawaban Pertanyaan Wawancara
1	Apakah sebelumnya pihak guru sudah fasih mengoperasikan teknologi informasi untuk	Sudah.

	pembelajaran sebelum masa pandemi?	
2	Seberapa siapkah guru melaksanakan pembelajaran daring di awal-awal penerapan pembelajaran dari rumah?	Di awal-awal tidak, karena posisinya tidak semua siswa bisa mengikuti, secara aplikasi bisa menerapkan akan tetapi untuk siswanya agak sulit.
3	Metode pembelajaran apa yang diberikan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi?	Menggunakan video, PPT, untuk video conference tidak bisa karena tidak semua siswa memiliki gawai yang bisa digunakan.
4	Apakah metode pembelajaran yang digunakan dirasa sudah cocok dengan materi pembelajaran?	Bukannya tidak cocok ya, akan tetapi tidak bisa terpenuhi dengan kurikulum karena menyesuaikan dengan keadaan.
5	Bagaimana respon peserta didik selama pembelajaran daring sedang berlangsung?	50% baik 50% kurang, selebihnya karena sebagian peserta didik perekonomiannya kurang mampu dan ada yang di pondok hanya memiliki 1 hp, sehingga tidak semua siswa bisa merespon secara cepat.
6	Apakah menurut Anda metode pembelajaran daring pada saat ini sudah berjalan dengan efektif?	Bisa dikatakan masih belum efektif.
7	platform e-learning apa yang digunakan pihak sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring?	Hanya classroom, WA group.
8	Menurut Anda platform e-learning apa saja yang dirasa efektif dalam melaksanakan pembelajaran daring? Mengapa?	WA group, kalo classroom karena hpnya hanya ada satu yang anak pondok jadi satu anak tidak bisa mempunyai 1 akun, jadi 1 akun digunakan untuk bersama-sama, sedangkan jika menggunakan wa group, semua orang bisa membaca apa yang kami kasih atau kirimkan bisa dibaca sewaktu-

		waktu. Sedangkan jika di classroom semua siswa tidak bisa membaca secara bersamaan.
9	Bagaimana para guru mempersiapkan konten bahan ajar pada pembelajaran daring?	Membuat video, membuat PPT, untuk video ada yang mencari sendiri, ada yang mencari dari referensi.
10	Bagaimana inisiatif para guru agar selama proses pembelajaran, para peserta didik tidak merasa bosan?	Membuat videonya lebih bervariasi, akan tetapi karena sebagian besar materi dibuat menggunakan PPT maka kita bikin lebih menarik.
11	Metode penugasan apa yang Anda berikan ke peserta didik?	Melalui google form dengan menggunakan pilihan ganda atau mengirimkan tulisan mereka via foto dan mengirimkannya menggunakan google form.
12	Selama menggunakan teknologi informasi, kendala apa yang sering ibu temukan?	Sinyal dan tidak semua punya gawai yang mumpuni.
13	Bagaimana respon para guru ketika menemukan peserta didik yang mengalami kendala akses internet ataupun perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring?	Untuk peserta didik yang terkendala jaringan atau tidak memiliki media maka saya suruh untuk ke sekolah untuk mengambil/mengantar pekerjaannya serta menggunakan lab komputer untuk siswa yang benar-benar tidak mempunyai gawai.
14	Apakah dalam penggunaan media pembelajaran daring, materi yang diberikan sudah sesuai dengan kurikulum?	Sudah, menggunakan kurikulum darurat
15	Apa harapan guru agar proses penerapan pembelajaran daring bisa lebih efektif?	Harapan saya dari pemerintah sudah ada memberikan bantuan seperti kuota ya, cuman kita kelemahannya di siswa, apabila kedepannya pembelajaran harus daring lagi, diharapkannya bagi siswa yang memang tidak

	bisa ikut daring, kita masih menyediakan untuk luring.
--	--

Wawancara dengan Ibu HJ.Siti Koiriah



No.	Daftar Pertanyaan Wawancara	Jawaban Pertanyaan Wawancara
1	Apakah sebelumnya pihak guru sudah fasih mengoperasikan teknologi informasi untuk pembelajaran sebelum masa pandemi?	Iya, sudah terbiasa menggunakan selama 2 tahun.
2	Seberapa siapkah guru melaksanakan pembelajaran daring di awal-awal penerapan pembelajaran dari rumah?	Menggunakan buku panduan, jadi kita tinggal menunjukkan materi yang akan di pelajari pada hari tersebut. Metode menjelaskan menggunakan video yang di unggah ke classroom serta guru sendiri sudah mempunyai ppt sebelumnya.
3	Apakah metode pembelajaran yang digunakan dirasa sudah cocok dengan materi pembelajaran?	Sudah cocok, karena sudah diprogram sebelumnya, jadi satu semester contohnya ada 5 bab yang harus selesai, jadi dalam kalender pendidikan ada berapa kali tatap muka dan kita terapkan seperti itu. Untuk

		menjelaskan hanya menggunakan percakapan di whatsapp group.
4	Bagaimana respon peserta didik selama pembelajaran daring sedang berlangsung?	Saya rasa 60% siswa merasa senang mengikuti pembelajaran daring karena dari rumah tidak perlu pergi ke sekolah dan sisanya tidak.
5	Apakah jam pembelajaran daring masih sama dengan pembelajaran konvensional pada umumnya?	Berbeda, karena di materi pembelajaran anak-anak ada penalaran, analisis dan tambahan-tambahan tersendiri. Untuk pelaksanaannya 45 menit. Untuk satu hari ada 4 mapel.
6	Platform e-learning apa yang digunakan pihak sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring?	Menggunakan classroom, whatsapp.
7	Menurut Anda teknologi informasi apa yang dirasa kurang efektif dalam melaksanakan pembelajaran daring? Mengapa?	Zoom, karena dilihat dari keadaannya jika pembelajaran dilakukan menggunakan zoom, tidak semua peserta didik mengikutinya, hanya beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Faktor yang menyebabkannya menurut saya karena anak-anak banyak meluangkan waktunya di malam hari untuk bermain game, sedangkan di pagi hari digunakan untuk tidur, jadi kendalanya banyak yang tidur menurut saya.
8	Untuk pengumpulan tugas, apakah para siswa mengumpulkan tugasnya tepat waktu atau tidak?	Tepat waktu, karena waktu pengumpulannya sudah ditentukan sebelumnya. Untuk pengumpulan tugasnya saya menggunakan kliping dan siswa langsung mengumpulkan tugasnya di sekolah.
9	Menurut Anda platform e-learning apa saja yang dirasa efektif dalam melaksanakan pembelajaran daring? Mengapa?	Classroom, whatsapp. Alasannya karena kedua platform tersebut diterapkan semuanya.

10	Bagaimana inisiatif para guru agar selama proses pembelajaran, para peserta didik tidak merasa bosan?	Kita memberikan model dan contoh yang lain tidak hanya mengacu pada buku acuan, sehingga mereka mempunyai ide yang lain jadi tujuannya sama tapi liku-likunya beda. Kalau mapel saya kita alihkan dengan memberikan diskusi antara siswa, sehingga pembelajaran tidak merasa bosan.
11	Selama melaksanakan pembelajaran daring, kendala apa saja yang sering ditemukan oleh guru maupun peserta didik?	Kadang terkendala sinyal, pulsa, jaringan yang tidak merata. Untuk siswa ya itu terkendala jaringan internet dan tidak mempunyai pulsa untuk membalas pesan. Sekitar 20% lah siswa mengalami seperti itu mungkin karena terkendala ekonomi.
12	Bagaimana respon para guru ketika menemukan peserta didik yang mengalami kendala akses internet ataupun perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring?	Kan kita mendapatkan bantuan dari pemerintah seperti kuota, jadi kita hanya memberikan bantuan seperti perpanjangan waktu pengerjaan dan pengumpulan.
13	Apa harapan guru agar proses penerapan pembelajaran daring bisa lebih efektif?	Harapan saya ya mengusulkan tatap muka, karena tidak mengeluarkan biaya yang banyak, seperti ini kan orang tua harus memberikan anaknya kuota demi suksesnya pembelajaran daring, dan guru tidak tahu keadaan siswanya jika melaksanakan pembelajaran daring.

Wawancara dengan Ibu Siti Kodariah



No.	Daftar Pertanyaan Wawancara	Jawaban Pertanyaan Wawancara
1	Apakah sebelumnya pihak guru sudah fasih mengoperasikan teknologi informasi untuk pembelajaran sebelum masa pandemi?	Sudah pernah akan tetapi menggunakan whatsapp group.
2	Seberapa siapkah guru melaksanakan pembelajaran daring di awal-awal penerapan pembelajaran dari rumah?	Tidak begitu siap, karenakan online ya jadi harus menyiapkan materi dalam bentuk file, dan belum memiliki video materi pembelajaran. Jadi kadang ada kesulitan disitu juga, apalagi dalam menumbuhkan minat-minat peserta didik jadinya kesusahan.
3	Metode pembelajaran apa yang diberikan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi?	Menjelaskan materi, tanya jawab, konsultasi jika ada materi yang kurang jelas menggunakan whatsapp group atau chat pribadi dengan saya.
4	Apakah metode pembelajaran yang digunakan dirasa sudah cocok dengan materi pembelajaran?	Belum, karena misalkan pelajaran seperti akuntansi atau matematika itu sulit kalau tidak tatap muka, walaupun anak-anak diberikan video tutorial terkadang mereka belum paham, menurut saya belum sepenuhnya cocok.

5	Bagaimana respon peserta didik selama pembelajaran daring sedang berlangsung?	Saya rasa kurang, karena kurangnya motivasi anak untuk belajar dan pengaruh yang disebabkan oleh adanya teknologi seperti berlebihan bermain game, kurangnya motivasi dari orang tua untuk mendorong anaknya rajin belajar. Sebelum masa pandemi saja, antusias peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dirasa kurang.
6	Apakah menurut Anda metode pembelajaran daring pada saat ini sudah berjalan dengan efektif?	Belum, karena online kan banyak kendalanya ya.
7	Apakah jam pembelajaran daring masih sama dengan pembelajaran konvensional pada umumnya?	Beda, untuk pelaksanaannya 40 menit. Tidak full materi terkadang ada memberikan tugas dan lain sebagainya.
8	Platform e-learning apa yang digunakan pihak sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring?	Whatsapp group, youtube, classroom
9	Menurut Anda platform e-learning apa saja yang dirasa efektif dalam melaksanakan pembelajaran daring? Mengapa?	Whatsapp, karena semua anak bisa mengoperasikannya sedangkan classroom masih banyak siswa yang belum bisa mengoperasikannya serta masih banyak siswa yang kurang merespon jika menggunakan classroom.
10	Apakah dalam penggunaan media pembelajaran daring, materi yang diberikan sudah sesuai dengan kurikulum?	Sudah, menggunakan k13.
11	Bagaimana para guru mempersiapkan konten bahan ajar pada pembelajaran daring?	Mengambil dan meringkas sendiri materi pembelajaran, kalo video tidak membuat sendiri akan tetapi mencari langsung referensi dari youtube yang kira-kira anak-anak mudah memahami kata-katanya, sedangkan untuk

		soal saya pilih sendiri nanti saya masukkan menggunakan google form karena lebih efektif. Google form lebih mudah digunakan dan guru lebih mudah meneliti jawabannya, untuk tugas menggunakan pilihan ganda. Karena jika menggunakan essay sulit, karena jawabannya bisa salah jika kita menggunakan huruf kapital diatas, dan siswa tidak menggunakan huruf kapital.
12	Bagaimana inisiatif para guru agar selama proses pembelajaran, para peserta didik tidak merasa bosan?	Diselimuti dengan hiburan seperti bernyanyi atau kuis, serta teknik pembelajaran yang tidak terlalu kaku.
13	Selama melaksanakan pembelajaran daring, kendala apa saja yang sering ditemukan oleh guru maupun peserta didik?	Kalo saya mungkin kadang sinyal, kalo peserta didik mungkin kuota dan sinyal ya.
14	Bagaimana respon para guru ketika menemukan peserta didik yang mengalami kendala akses internet ataupun perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring?	Untuk peserta didik yang merasa kesulitan mungkin disuruh datang ke sekolah.
15	Apa harapan guru agar proses penerapan pembelajaran daring bisa lebih efektif?	Sebenarnya kalo daring agak kesulitan ya, karena ketika tidak daring saja kita kesulitan untuk memotivasi anak-anak aktif untuk tetap sekolah, harapan saya mungkin pemerintah harus memperhatikan sekolah-sekolah kecil juga ya mulai dari kesiapan fasilitasnya, akses internetnya.

Wawancara dengan Pak Jarot



No.	Daftar Pertanyaan Wawancara	Jawaban Pertanyaan Wawancara
1	Apakah sebelumnya pihak guru sudah fasih mengoperasikan teknologi informasi untuk pembelajaran sebelum masa pandemi?	Sudah pernah, menggunakan whatsapp.
2	Jika belum, apakah ada bantuan dari pihak sekolah/pemerintah dalam memfasilitasi para guru terutama yang belum memiliki pengalaman dalam mengoperasikan teknologi informasi?	Ada, kemarin didatangkan narasumber untuk memberikan penjelasan tentang penggunaan classroom, dll.
3	Seberapa siapkah guru melaksanakan pembelajaran daring di awal-awal penerapan pembelajaran dari rumah?	Untuk awal-awal belum siap, akan tetapi seiring berjalannya karena dituntut untuk daring ya semampunya diusahakan. Bisa dikatakan belum siap karena kan di awal-awal sebelumnya hanya untuk sekedar konsultasi tetapi untuk pemberian materi serta penilaian dan lain-lain kan belum sampe segitu, jadi

		ketika sudah masuk di era pandemi ya mau tidak mau ya harus menyesuaikan dengan keadaan.
4	Metode pembelajaran apa yang diberikan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi?	Biasanya saya memberikan materi, kemudian anak-anak disuruh membaca materi, dan ada tugasnya, sehingga anak mengerjakan tugas tersebut dan hasilnya dilaporkan lewat google classroom, sedangkan untuk hasilnya difoto kemudian dikumpulkan lewat google classroom, kemudian di akhir semester tugas tersebut dikumpulkan langsung ke sekolah.
5	Untuk menjelaskan materi pembelajaran itu biasanya menggunakan apa?	Kalo saya awal-awal karena keterbatasan kuota sehingga kasihan kepada anak-anak maka dari itu tidak menggunakan zoom, sehingga hanya diberikan materi kemudian disuruh membaca kalo ada kesulitan disuruh tanya, jadi tanya jawabnya melalui classroom ataupun whatsapp grup.
6	Apakah metode pembelajaran yang digunakan dirasa sudah cocok dengan materi pembelajaran? Alasannya?	Kalo untuk pembelajaran era sekarang mungkin itu yang paling tepat, akan tetapi untuk efektifitasnya masih kurang maksimal kan berbeda dengan pembelajaran langsung seperti tatap muka. Bisa dibilang kurang maksimal karena tergantung dengan mata pembelajarannya, kalo saya sendiri lebih ke prakteknya, kalo praktek itu gurunya tidak bisa melihat secara langsung proses anak mengerjakan tugas sehingga untuk masukan atau sarannya tidak bisa secara cepat semisal ada kekurangan pada tugas tersebut.

7	Bagaimana respon peserta didik selama pembelajaran daring sedang berlangsung?	Responnya ya bervariasi, ada yang melaksanakan dengan antusias tetapi ada juga yang hanya sekedar mengikuti presensi, karena kita tidak bisa memaksa anak tersebut. Jadi ya sebenarnya 50% yang mengikuti saja sudah bagus menurut saya.
8	Apakah menurut Anda metode pembelajaran daring pada saat ini sudah berjalan dengan efektif? Alasannya?	Karena kita tidak bisa tatap muka dan sifat anaknya yang bermacam-macam, ada yang sifatnya serius melaksanakan ada juga yang tidak karena tidak ditunggu oleh gurunya apa lagi yang di rumah tidak ada orang tuanya yang mengarahkan itukan jadi kurang efektif juga. Tetapi secara umum karena itu yang pas untuk saat ini ya seperti itu.
9	Metode penugasan apa yang Anda berikan ke peserta didik?	Kalo saya kebetulan pembelajarannya banyak yang praktek sehingga tugasnya banyak yang disampaikan lewat google classroom dan anak mengerjakan dalam jangka waktu tertentu nanti setiap minggu diminta untuk melaporkan hasilnya dengan cara di foto kemudian dikumpulkan melalui google classroom, itu digunakan sebagai penilaian proses, kemudian diakhir pembelajaran dikumpulkan untuk dilihat hasilnya.
10	Dalam pengumpulan tugas, apakah peserta didik mengumpulkan tugasnya tepat waktu atau tidak?	Ada yang tepat waktu dan ada juga yang tidak, kebetulan dalam satu semester saya suruh mengumpulkan 2 kali yaitu menjelang penelitian tengah semester dan akhir semester, jadi mau tidak mau siswa harus mengumpulkan tugas tersebut meskipun tidak sesuai dengan jadwalnya. Untuk faktor-faktor siswa yang telat mengumpulkan tugas itu macam-macam, kan masing-masing anak

		memiliki kendala, kebanyakan kendalanya malas untuk mengerjakan karena tidak ditunggu langsung oleh gurunya, kemudian juga perlunya peran orang tua untuk mengingatkan anak untuk mengerjakan tugasnya secara tepat waktu, nah itu yang belum bisa kita maksimalkan.
11	Apakah peranan orang tua juga berpengaruh dalam kesuksesan pembelajaran daring?	Iya, kalo teknik pembelajaran daring ini kan karena kita tidak bisa tatap muka ya orang tua dirumah yang bertugas untuk mengingatkan serta memberikan support dalam mengerjakan tugas-tugasnya.
12	Apakah jam pembelajaran daring masih sama dengan pembelajaran konvensional pada umumnya?	Jadwalnya berbeda, 1 hari biasanya 10 jam menjadi 4 jam. Jadi untuk satu pembelajaran ada yang 35 atau 40 menit. Untuk pembelajarannya sendiri dibagi-bagi. Di awal-awal untuk satu materi bisa untuk beberapa kali pertemuan, untuk pertemuan awal itu untuk menjelaskan materi, tanya jawab, dll. kemudian di pertemuan berikutnya sambil konsultasi sambil mengerjakan tugasnya.
13	Menurut Anda apakah dengan memanfaatkan teknologi informasi, memiliki dampak yang cukup besar dalam kesuksesan pembelajaran daring?	Ya otomatis karena itu yang digunakan ya itu manfaatnya besar sekali.
14	Platform e-learning apa yang Anda gunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring?	Selama ini menggunakan google classroom, whatsapp
15	Menurut Anda platform e-learning apa saja yang dirasa efektif dalam	Keduanya bisa saya katakan efektif.

	melaksanakan pembelajaran daring? Mengapa?	
16	Menurut Anda teknologi informasi apa yang dirasa kurang efektif dalam melaksanakan pembelajaran daring? Mengapa?	Menurut saya zoom karena kasihan kepada anak-anaknya, jika semua guru menggunakan zoom itu kan kasian anak-anaknya ya karena kondisi ekonomi yang tidak sama kan jadi kasian jika menggunakan zoom tersebut.
17	Apakah dalam penggunaan media pembelajaran daring, materi yang diberikan sudah sesuai dengan kurikulum?	Menggunakan kurikulum masa pandemi
18	Bagaimana Anda mempersiapkan konten bahan ajar pada pembelajaran daring?	Kalo bahan ajarkan sebenarnya guru sudah menyiapkan sama seperti ketika tidak masa pandemi, akan tetapi hanya pemberian teknisnya saja ke anak yang berbeda. Namun secara umum materi tersebut sudah ada, hanya bagaimana guru mengemas materi pembelajaran tersebut
19	Bagaimana inisiatif para guru agar selama proses pembelajaran, agar para peserta didik tidak merasa bosan?	Menurut saya susah, kalo saya sendiri karena sifat pembelajarannya praktek tidak serius harus saat itu selesai, jadi ada jeda waktunya ada saatnya untuk bisa ditinggalkan terlebih dahulu sewaktu-waktu nanti bisa dikerjakan, jadi tidak mesti harus waktu itu juga jadi.
20	Selama melaksanakan pembelajaran daring, kendala apa saja yang sering ditemukan oleh guru maupun peserta didik?	Kalo kendalanya ya komunikasi yang kurang terbangun dengan baik karena kita tidak bisa melihat secara langsung kondisi anak tersebut. Kadang-kadang juga kita tidak tahu apakah anak tersebut mengikuti pembelajaran atau hanya sekedar mengikuti presensi. Kalo masalah seperti kuota kan anak-anak ada mendapatkan bantuan dari pemerintah

		maupun sekolah, dari sekolah sendiri dulu memberikan kartu paket kuota internet, kemudian mendapatkan bantuan dari pemerintah.
21	Bagaimana respon para guru ketika menemukan peserta didik yang mengalami kendala akses internet ataupun perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring?	Kita maklumi saja, karena tidak semua orang tua itu mampu, kemudian lokasi mereka tidak semua terjangkau internet yang bagus, jadi saya juga tidak memaksakan untuk menggunakan yang agak berat karena kondisi yang seperti itu juga. Serta memberikan tenggang waktu dalam pengumpulan tugas.
22	Apa harapan guru agar proses penerapan pembelajaran daring bisa lebih efektif?	Harapan saya sendiri ya pandemi segera berakhir sehingga pembelajaran bisa berjalan secara normal kembali, karena meskipun daring itu bagus akan tetapi menurut saya lebih bagus jika langsung secara tatap muka, jadi untuk mengefektifkan langsung yang namanya anak bertemu dengan gurunya kemudian bisa saling bertegur sapa. Jadi harapan saya semoga pandeminya bisa cepat berakhir dan pembelajaran daring tersebut bisa digantikan dengan tatap muka.

Wawancara dengan Ibu Dian Permatasari

No.	Daftar Pertanyaan Wawancara	Jawaban Pertanyaan Wawancara
1	Apakah sebelumnya pihak guru sudah fasih mengoperasikan teknologi informasi untuk pembelajaran sebelum masa pandemi?	Belum pernah.

2	Jika belum, apakah ada bantuan dari pihak sekolah/pemerintah dalam memfasilitasi para guru terutama yang belum memiliki pengalaman dalam mengoperasikan teknologi informasi?	Ada, seperti pelatihan dalam menggunakan google classroom dan aplikasi lainnya dari pihak sekolah dan pemerintah.
3	Seberapa siapkah guru melaksanakan pembelajaran daring di awal-awal penerapan pembelajaran dari rumah?	Harus siap.
4	Metode pembelajaran apa yang diberikan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi?	Video conference, memberikan materi kemudian tugas.
5	Apakah metode pembelajaran yang digunakan dirasa sudah cocok dengan materi pembelajaran? Alasannya?	Belum maksimal, karena memilih metode yang cocok untuk anak-anak itu susah, karena harus menyesuaikan dengan mereka
6	Bagaimana respon peserta didik selama pembelajaran daring sedang berlangsung?	Ada yang mengikuti dan ada yang tidak, apalagi di mata pembelajaran saya kan bisa dibilang lumayan susah jadi ada yang mengikuti dan ada yang tidak. Karena mungkin pemahaman mereka tentang materi tersebut butuh waktu yang lama. Di awal-awal pembelajaran daring para peserta didik antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, namun seiring berjalannya waktu sudah merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran.
7	Metode penugasan apa yang Anda berikan ke peserta didik?	Saya memberikan tugas dengan meringankan waktu pengumpulan, pengumpulan menggunakan google classroom.

8	Dalam pengumpulan tugas, apakah peserta didik mengumpulkan tugasnya tepat waktu atau tidak?	Kebanyakan tidak, faktornya mungkin karena banyak guru memberikan banyak tugas di mata pembelajaran yang berbeda-beda, hal tersebut yang membuat banyak siswa yang telat untuk mengumpulkan tugas tersebut, pemahaman mereka kan berbeda-beda serta harus belajar sendiri-sendiri. Serta kita tidak tahu kan kegiatan siswa di rumah apakah benar-benar belajar atau membantu orang tua di rumah.
9	Apakah jam pembelajaran daring masih sama dengan pembelajaran konvensional pada umumnya?	Berbeda, sebelum masa pandemi itu 3 jam, namun sekarang diringkas menjadi 2 jam yang nanti di sesi akhir pembelajaran ada mereka menyelesaikan tugas pembelajaran mereka.
10	Menurut Anda apakah dengan memanfaatkan teknologi informasi, memiliki dampak yang cukup besar dalam kesuksesan pembelajaran daring?	Iya.
11	Platform e-learning apa yang Anda gunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring?	Google classroom, whatsapp group, kahoot, zoom.
12	Menurut Anda platform e-learning apa saja yang dirasa efektif dalam melaksanakan pembelajaran daring? Mengapa?	Google classroom karena mereka sudah fasih menggunakannya.
13	Menurut Anda teknologi informasi apa yang dirasa kurang efektif dalam melaksanakan pembelajaran daring? Mengapa?	Zoom karena boros kuota, terkendala jaringan internet serta dirasa kurang efektif karena tidak bisa memberikan tugas secara langsung melainkan hanya menjelaskan materi saja.
14	Apakah dalam penggunaan media pembelajaran daring, materi yang	Sudah, kurikulum khusus pandemi, kan di pembelajaran konvensional itu kan ada 6

	diberikan sudah sesuai dengan kurikulum?	materi, nah di kurikulum khusus pandemi ini materinya diringkas menjadi 4 atau 5 materi.
15	Bagaimana Anda mempersiapkan konten bahan ajar pada pembelajaran daring?	Menyiapkan konten dari referensi serta membuat sendiri dari modul pembelajaran sehingga anak-anak bisa menerima dan memahaminya.
16	Bagaimana inisiatif para guru agar selama proses pembelajaran, agar para peserta didik tidak merasa bosan?	Saya hanya mencari media yang bisa mereka gunakan serta mencari tugas yang gampang agar mereka bisa mengerjakannya.
17	Selama melaksanakan pembelajaran daring, kendala apa saja yang sering ditemukan oleh guru maupun peserta didik?	Tidak bisa memantau anak-anak secara langsung dan kita tidak bisa menyampaikan materi pembelajarannya secara langsung sehingga bisa dikatakan kurang maksimal. Untuk kendala dari peserta didik itu ya jaringan internet dan juga kuota yang terbatas terus di rumah ada yang membantu orang tuanya jadi orang tua itu terkadang waktu pembelajaran itu bisa dibarengi dengan kegiatan lainnya.
18	Bagaimana respon para guru ketika menemukan peserta didik yang mengalami kendala akses internet ataupun perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring?	Ya kita maklumi karena tidak bisa dipaksakan, mereka juga sudah berusaha semaksimal mungkin, yang terpenting jangan sampai tidak mengerjakan ulangan, diselesaikan walaupun pengumpulannya itu telat ya tidak apa-apa.
19	Apa harapan guru agar proses penerapan pembelajaran daring bisa lebih efektif?	Harapan saya pembelajaran daring ya tidak memberatkan siswa karena mereka belajar sendiri, serta semoga bisa dilaksanakannya pembelajaran konvensional seperti biasanya.

20	Apakah fasilitas dalam menunjang pembelajaran daring di sekolah sudah terpenuhi?	Sudah.
----	--	--------

Wawancara dengan Ibu Rahma



No.	Daftar Pertanyaan Wawancara	Jawaban Pertanyaan Wawancara
1	Apakah sebelumnya pihak guru sudah fasih mengoperasikan teknologi informasi untuk pembelajaran sebelum masa pandemi?	Sudah pernah, saya menggunakan quisis dan youtube.
2	Seberapa siapkah guru melaksanakan pembelajaran daring di awal-awal penerapan pembelajaran dari rumah?	Sudah siap karena sudah memiliki pengalaman sebelumnya.
3	Metode pembelajaran apa yang diberikan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi?	Saya sesuaikan dengan keadaan jika harus menggunakan modul maka saya berikan, jika harus menggunakan teleconference maka saya gunakan.
4	Apakah metode pembelajaran yang digunakan dirasa sudah cocok dengan materi pembelajaran? Alasannya?	Sebenarnya sementara ini cocok, namun kendalanya mungkin anak-anak sudah merasa jenuh sehingga banyak anak-anak yang tidak mengumpulkan tugas, namun untuk sementara sudah dirasa cocok.

5	Bagaimana respon peserta didik selama pembelajaran daring sedang berlangsung?	Ketika di awal-awal pandemi ini bisa dikatakan sangat aktif, namun seiring berjalannya waktu anak-anak merasa jenuh mengikuti pembelajaran sehingga hilangnya motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tidak mengerjakan tugas.
6	Apakah menurut Anda metode pembelajaran daring pada saat ini sudah berjalan dengan efektif? Alasannya?	Untuk akhir-akhir ini jadi tidak efektif karena kita bingung harus pembelajaran yang seperti apa, semisal pembelajaran secara tatap muka kan sangat beresiko ya di kondisi sekarang ini, jadi kita menggunakan kolaborasi pembelajaran antara offline dan online di sekolah biar lebih efektif.
7	Metode penugasan apa yang Anda berikan ke peserta didik?	Tugasnya kadang berupa praktek atau video, menyesuaikan dengan materi pembelajaran.
8	Dalam pengumpulan tugas, apakah peserta didik mengumpulkan tugasnya tepat waktu atau tidak?	Kadang tepat waktu kadang tidak, bisa dikatakan tidak tepat waktu bisa dibilang karena terkendala tidak memiliki perangkat atau terkendala jaringan, jadi karena ada alasan-alasan tertentu yang menyebabkan mereka tidak tepat waktu.
9	Apakah jam pembelajaran daring masih sama dengan pembelajaran konvensional pada umumnya?	Berbeda, kalo ga salah sekitar 30 sampai 40 menit. Kalo saya sendiri terkadang itu 1 kali pertemuan untuk menyampaikan suatu materi, kadang 1 pertemuan untuk mengerjakan tugas, kadang saya gabung.
10	Menurut Anda apakah dengan memanfaatkan teknologi informasi, memiliki dampak yang cukup besar dalam kesuksesan pembelajaran daring?	Kalo untuk saat ini iya.

11	Platform e-learning apa yang Anda gunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring?	Classroom, quizizz, google meet, whatsapp, google for education.
12	Menurut Anda platform e-learning apa saja yang dirasa efektif dalam melaksanakan pembelajaran daring? Mengapa?	Menurut saya semuanya efektif.
13	Menurut Anda teknologi informasi apa yang dirasa kurang efektif dalam melaksanakan pembelajaran daring? Mengapa?	Tidak ada, karena termanfaatkan dengan baik.
14	Apakah dalam penggunaan media pembelajaran daring, materi yang diberikan sudah sesuai dengan kurikulum?	Sudah.
15	Bagaimana Anda mempersiapkan konten bahan ajar pada pembelajaran daring?	Kalo saya sendiri mencari referensi sendiri di internet. Ada yang artikel, youtube, atau pembelajaran yang sudah digunakan oleh orang lain.
16	Bagaimana inisiatif para guru agar selama proses pembelajaran, agar para peserta didik tidak merasa bosan?	Kalo saya sendiri ketika mereka ada penugasan, langsung saya kasih nilai, jadi mau tidak mau anak tersebut harus mengerjakannya tugas dengan tepat waktu. Jadi langsung saya kasih reward.
17	Selama melaksanakan pembelajaran daring, kendala apa saja yang sering ditemukan oleh guru maupun peserta didik?	Paket internet yang terbatas, sinyal, motivasi peserta didik. Jadi anak-anak itu perlu motivasi lebih serta peranan orang tua agar mendukung kesuksesan pembelajaran daring.
18	Bagaimana respon para guru ketika menemukan peserta didik yang mengalami kendala akses internet ataupun perangkat yang digunakan	Kalo yang saya ketahui mereka mencari tempat yang ada fasilitas internetnya tetapi tetap dengan protokol kesehatannya, ke

	untuk melaksanakan pembelajaran daring?	sekolah pun boleh dan tetap dengan protokol kesehatan.
19	Apa harapan guru agar proses penerapan pembelajaran daring bisa lebih efektif?	Harapan saya sendiri ada komitmen dari guru dan siswanya mereka mau metode pembelajaran yang seperti apa, jadi itu yang dilaksanakan oleh guru.

